

LAPORAN KHUSUS

**IMPLEMENTASI OHSAS 18001:2007 DI PT GUNANUSA UTAMA
FABRICATORS GRENYANG-BANTEN**



Oleh:

Dita Maharani Kusumaningrum

NIM. R.0006104

**PROGRAM D-III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Dita Maharani Kusumaningrum
NIM : R 0006104
Fakultas : Kedokteran.
Jurusan : D III HIPERKES dan Keselamatan Kerja.
Instansi Pendidikan : Universitas Sebelas Maret Surakarta
Lokasi Magang : PT. Gunanusa Utama Fabricators (PT. GUF).
Waktu Magang : 16 Februari 2009 sampai dengan 16 Maret 2009.
Judul Laporan Magang : Laporan Umum **Magang tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Di PT Gunanusa Utama Fabricators- Grengang, Banten.**

Disetujui,

Grengang, 20 Maret 2009

Oleh :

Pembimbing Lapangan,

Ir. M. Natsir

Corporate HSE Manager

LEMBAR PENGESAHAN

Nama : Dita Maharani Kusumaningrum
NIM : R 0006104
Fakultas : Kedokteran.
Jurusan : D III HIPERKES dan Keselamatan Kerja.
Instansi Pendidikan : Universitas Sebelas Maret Surakarta
Lokasi Magang : PT. Gunanusa Utama Fabricators (PT. GUF).
Waktu Magang : 16 Februari 2009 sampai dengan 16 Maret 2009.
Judul Laporan Magang : Laporan Khusus **Implementasi OHSAS**

**18001:2007 DI PT Gunanusa Utama
Fabricators Grengang-Banten.**

Disetujui,

Grengang, 20 Maret 2009

Oleh :

Pembimbing Lapangan,

Ir. M. Natsir

Corporate HSE Manager

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat ridho dan karunia-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini yang berjudul : “IMPLEMENTASI OHSAS 18001:2007 DI PT. “GUNANUSA UTAMA FABRICATORS GRENYANG-BANTEN”.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu, mengarahkan dan memberikan dorongan bagi penulis hingga tersusunnya tugas akhir ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. DR. AA. Subiyanto, dr. MS, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak dr. Putu Suryasa MS, Sp.Ok, Sp.Kk selaku Ketua Program D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
3. Bapak dr. Harninto, MS, SpOk, selaku Pembimbing I dalam penyusunan laporan ini.
4. Bapak Tarwaka, M.Erg, selaku Pembimbing II dalam penyusunan laporan ini.
5. Bapak Suwardi selaku kepala HRD dan para staff HRD PT Gunanusa Utama Fabricators Grenyang Banten.
6. Bapak M. Natsir selaku *Corporate Manager Safety Health and*

Environment PT Gunanusa Utama Fabricators.

7. Bapak T. Siswadi selaku *HSE Project Manager* TP 11S /ESCP1+2Project.
8. Ibu Dina Swissty Wulandari selaku *Corporate HSE Secretary*.
9. Bapak Haris Aryanto selaku *HSE Coordinator*, Bapak Yunan, dan seluruh *safety officer* dan *safety man*.
10. Mama tercinta dan Papa (almarhum) yang telah memberikan doa dan dukungan, Eyang Uti, Mbak Achie dan Mbak Citra, Keluarga Besar Koesnoer Surabaya, sahabatku Eni Erawati dan Nur Salim terimakasih atas dukungan dan doa yang telah diberikan .
11. Terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan laporan ini dikarenakan keterbatasan yang penulis miliki, sehingga penulis hanya membatasi permasalahan tentang Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja Klausul 4 OHSAS 1800:2007. Oleh karena itu penulis masih mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak guna penyempurnaan lebih lanjut.

Semoga penulisan laporan ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya.

Penulis, Mei 2009

Penulis,

Dita Maharani K.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN PERUSAHAAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR SINGKATAN.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Magang.....	4
Manfaat Magang.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
Tinjauan Pustaka.....	6
Kerangka Pemikiran.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	
Jenis Penelitian.....	25
Lokasi Penelitian.....	25
Objek Penelitian.....	25
Metode Pengambilan Data.....	26
Pelaksanaan Penelitian.....	27
Analisis Data.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
Hasil Penelitian.....	28

Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
Kesimpulan.....	75
Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan OHSAS 18001:1999 dengan OHSAS 18001:2007.....	23
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kebijakan K3L
Lampiran 2. Kebijakan Berkendara
Lampiran 3. Kebijakan Perusahaan terhadap Alkohol, Obat Terlarang, Perjudian
Lampiran 4. Program HSE 2009
Lampiran 5. <i>Anomally Report</i>
Lampiran 6. <i>Cermat Report</i>
Lampiran 8. <i>Objective 2009 TP PHASE 11/EPSC 1+2</i>
Lampiran 9. <i>Objective 2009 PECIKO 6</i>

Lampiran 10. *Organization Chart*

Lampiran 11. *Training Matrix*

Lampiran 12. *HSE Policy 2009*

Lampiran 13. *Escape Plan*

Lampiran 14. *ERT Organization Chart*

Lampiran 15. *First Aid Case at PTG Clinic (TP Phase 11/EPSC 1+2)*

Lampiran 16. *Laporan Diagnosa Penyakit*

Lampiran 17. *Pemberitahuan Kejadian LTI (Lost Time Injury)*

Lampiran 18. *Pemberitahuan Kejadian MTC (Medical Treatment Case)*

Lampiran 19. *Pemberitahuan Kejadian FAC (First Aid Case)*

Lampiran 20. *Accident/Incident Investigation Report*

Lampiran 21. *Agenda Meeting Management Review I/2009*

Lampiran 22. *Sertifikat OHSAS 18001:2007*

Lampiran 23. *Sertifikat ISO 14001:2004*

Lampiran 24. *Surat Keterangan Magang*

Lampiran 25. *Schedule Magang*

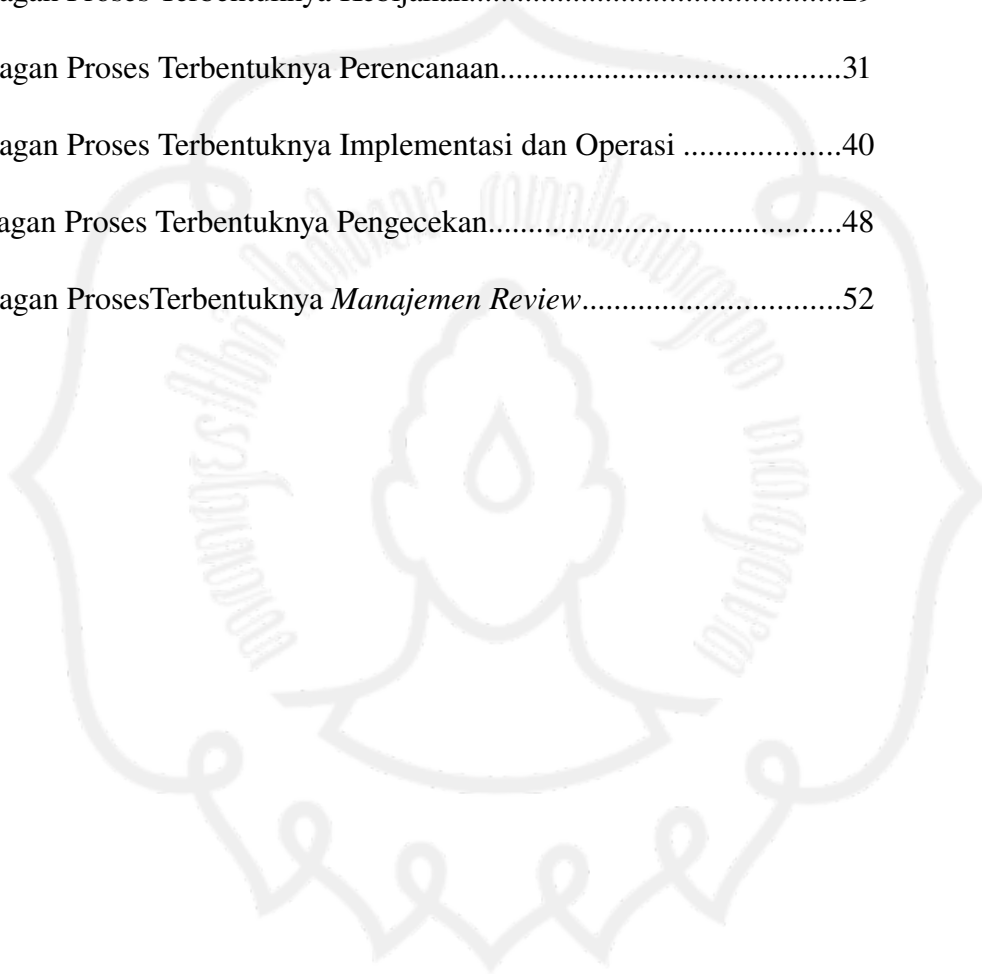
Lampiran 26. *Gambar Emergency Response Drill dan First Aid Training*

Lampiran 27. *Gambar Fire Training, Safety Mass Meeting, dan Safety General Meeting Peciko 6*

Project

DAFTAR GAMBAR

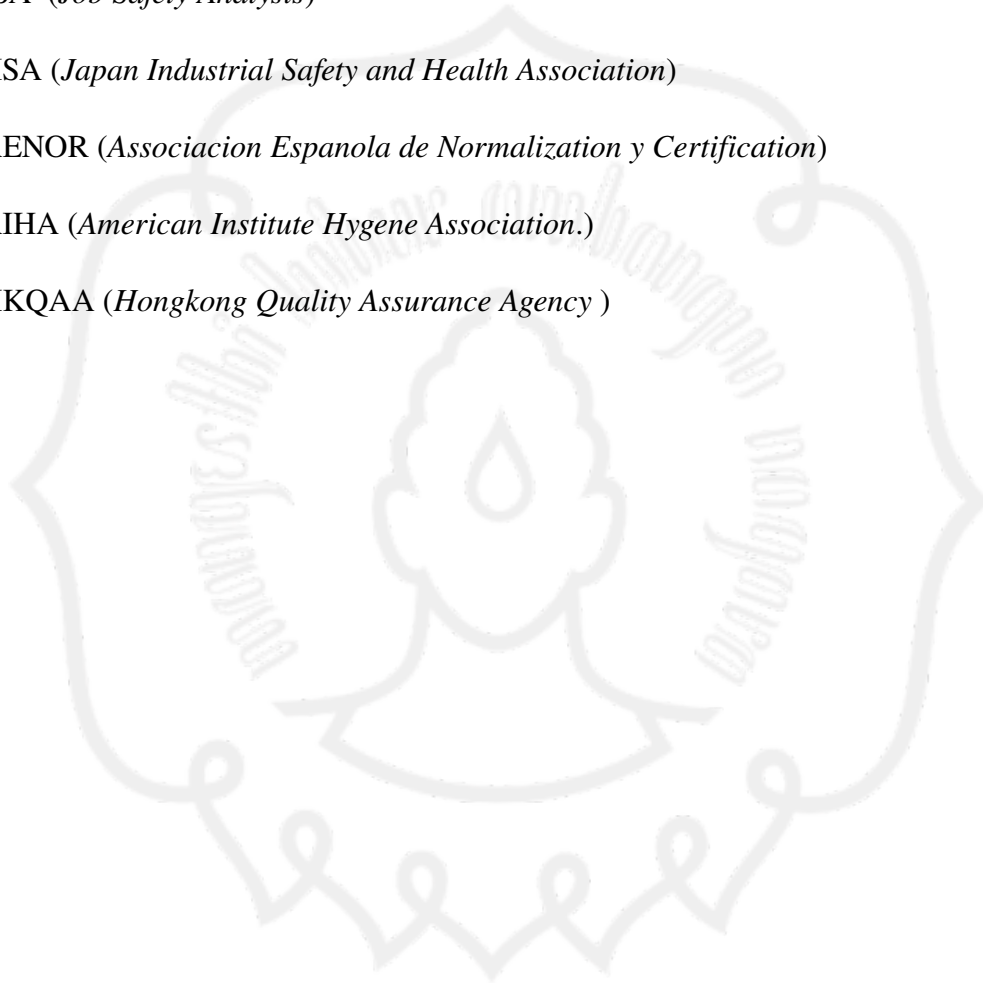
Gambar 1. Bagan Penyebab Kecelakaan (<i>Fish Bone</i>).....	11
Gambar 2. Bagan Akar Kecelakaan Kerja.....	17
Gambar 3. Bagan Kerangka Pemikiran.....	24
Gambar 4. Bagan Proses Terbentuknya Kebijakan.....	29
Gambar 5. Bagan Proses Terbentuknya Perencanaan.....	31
Gambar 6. Bagan Proses Terbentuknya Implementasi dan Operasi	40
Gambar 7. Bagan Proses Terbentuknya Pengecekan.....	48
Gambar 8. Bagan Proses Terbentuknya <i>Manajemen Review</i>	52



DAFTAR SINGKATAN

1. OHSAS (*Occupational Health And Safety Assesment Series*)
2. BS (*British Standard*)
3. SGS (*Standard Government Services United kingdom*)
4. BVQI (*Bureaus Veritas Quality Inssurance*)
5. DNV (*Det Norske Veritas*)
6. NSAI (*National Standard Authority Of Ireland.*)
7. AS/NZ (*Australy / New Zealand Standard.*)
8. BSI (*British Standard Institute.*)
9. ISO (*International Standard for Organization*)
10. K3 (*Kesehatan dan Keselamatan Kerja*)
11. HIRADC (*Hazard Identification Risk assessment and Determining Controlls.*)
12. SHOC (*Safety Hazard Observation Card.*)
13. Cermat (*Cara Cerdas Meningkatkan Keselamatan Kerja.*)
14. PPE (*Personal protective Equipment.*)
15. ANSI (*American National Standard Institute.*)
16. API (*American Petroleum Institute.*)
17. ILO (*International Labor Organization.*)
18. ASME (*American Society Mechanical Engineers.*)
19. HSE (*Health Safety Environment.*)
20. LOTO (*Log Out tag Out*)
21. MSDS (*Material Safety Data Sheet.*)

22. LRQA (*Lyoyds Requirements Quality Assurance.*)
23. DEPERINDAG (Departmen Perindustrian dan Perdagangan.)
24. DEPKES (Departemen Kesehatan)
25. Migas (Minyak dan Gas)
26. SMK3 (Sistem Manajemen Kesehatan dan Kesehatan Kerja)
27. JSA (*Job Safety Analysis*)
28. JISA (*Japan Industrial Safety and Health Association*)
29. AENOR (*Asociacion Espanola de Normalization y Certification*)
30. AIHA (*American Institute Hygene Association.*)
31. HKQAA (*Hongkong Quality Assurance Agency*)



BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan industri mempunyai korelasi dengan pekerja. Banyak industri yang prosesnya berdampak negatif terhadap kesehatan dan keselamatan pekerja, seperti industri bahan kimia, jasa konstruksi, industri plastik, besi baja, dsb. Sejalan dengan hal ini maka industri-industri yang berdampak dan resiko negatif bagi pekerja harus mengelola lingkungan kerjanya agar dapat menurunkan dampak yang bersifat negatif. Sikap kritis masyarakat dunia juga mendorong industri yang beresiko bagi pekerja untuk menerapkan suatu sistem pengelolaan yang aman bagi pekerja. Latar belakang inilah yang melandasi pembaharuan OHSAS 18001:1999 oleh organisasi internasional. OHSAS 18001:1999 merupakan *Occupational Health and Safety Manajemen System*

OHSAS 18001:1999 diperbaharui oleh beberapa Badan Standar Internasional, Badan Sertifikasi, dan Konsultan Spesialis. Dalam perjalanannya OHSAS 18001:1999 berkembang menjadi OHSAS 18002 yang merupakan *Guidance for Implementation OHSAS 18001:1999*. Dalam pembaharuan OHSAS 18001:2007 menggunakan beberapa dokumen standar yang telah ada sebelumnya mengenai Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja sebagai acuan. Adapun dokumen-dokumen standar tersebut adalah:

BS 8800:1996 *Guide to Occupational Health and Safety Management*

BVQI *Safety Cert Occupational Safety Management Standard*

DNV *Standard for Certification of Occupational Health and Safety Management (OHSMS):1997*

Draft NSAI SR 320 *Recommendation for an Occupational Health and Safety (OH and S) Management System.*

Draft AS/NZ 4801 *Occupational Health and Safety Management System Specification with Guidance for use.*

Dalam penyempurnaan OHSAS 18001:1999 pada tahun 2007 diprakarsai oleh *British Standard International (BSI)* melalui *OHSAS Project Group* (terdiri dari 42 organisasi di seluruh dunia) termasuk *SUCOFINDO International Certification Service (SICS)* yang kemudian dikenal dengan OHSAS 18001:2007. OHSAS 18001:2007 merupakan penyempurnaan dari Standar OHSAS 18000:1999. Penyempurnaan ini dilakukan untuk melakukan penyesuaian SMK3 di dunia terhadap kondisi penerapan, agar lebih *applicable*. OHSAS 18001 telah berkembang dan berkesesuaian dengan ISO 9000 (Sistem Manajemen Mutu) dan ISO 14001 (Sistem Manajemen Lingkungan). Pada dasarnya OHSAS 18001 memiliki prinsip yang sama dengan Standar ISO (ISO 9000 dan ISO 14001). Standar OHSAS berdasarkan metodologi PDCA (*Plan, Do, Check, Action*):

Plan, menetapkan sasaran dan kebutuhan proses untuk mencapai hasil berdasarkan kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Do, penerapan proses.

Check, monitoring dan pengukuran proses berdasarkan kebijakan K3, sasaran, perundang-undangan dan persyaratan lainnya, serta melaporkan hasil monitoring dan pengukuran.

Act, tindakan untuk melakukan peningkatan berkelanjutan kinerja K3.

OHSAS 18001:2007 bertujuan agar organisasi dapat mengontrol resiko K3 dan meningkatkan

kinerja K3, OHSAS tidak menjelaskan tentang kriteria spesifik kinerja K3 maupun detail dari spesifikasi untuk desain sistem manajemen. OHSAS 18001:2007 tidak jauh berbeda dengan OHSAS 18001:1999, meskipun ada beberapa perubahan yaitu:

Aspek kesehatan kerja sama porsinya dengan *safety*

OHSAS menjadi standar persyaratan

Alignment dengan ISO 14001

Term *Tolerabel Risk* berubah menjadi *Acceptable Risk*

Klausul 4.3.3 dan 4.3.4 disatukan

Term *Accident* dimasukkan dalam term *Incident*

Adanya pertimbangan hierarki pengendalian dalam perencanaan K3

Manajemen perubahan ditetapkan secara tegas

Adanya klausul baru yaitu Evaluasi Pematuhan

Penetapan persyaratan untuk menyelidiki *Nearmiss*

OHSAS 18001:2007 tidak memasukkan persyaratan yang spesifik dalam sistem manajemen, seperti persyaratan mutu, lingkungan, keamanan, atau manajemen ekonomi, namun elemen-elemen ini terintegrasi dalam sistem manajemen yang lain.

PT Gunanusa Utama Fabricators merupakan perusahaan berstandar internasional yang bergerak di bidang *Engineering, Procurement, Suply, Construction, dan Installation*, dan termasuk perusahaan dengan tingkat resiko yang tinggi. Sebagai perusahaan dengan standar internasional banyak sekali standar-standar yang harus dipenuhi. Pemenuhan standar ini bukanlah hanya suatu kewajiban namun merupakan suatu kebutuhan. Standar OHSAS 18001:2007 adalah salah satu standar yang telah dipenuhi oleh PT Gunanusa Utama Fabricators, di samping standar-standar internasional lainnya seperti ISO 9001:2000 dan ISO 14001.

Sistem merupakan hal yang bersifat dinamis yang berubah dari waktu ke waktu disesuaikan dengan kondisi K3 yang sedang dihadapi oleh perusahaan dan industry secara global. Begitu pula dengan OHSAS 18001 yang mengalami penyempurnaan dari OHSAS 18001:1999 menjadi OHSAS 18001:2007 yang diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam hal penerapan system manajemen K3, yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja.

Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas telah jelas bahwa hal yang paling mendasar bagi perusahaan-perusahaan saat ini adalah peranan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja berstandar OHSAS 18001:2007. Maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

“Bagaimanakah implementasi standar OHSAS 18001:2007 di PT Gunanusa Utama Fabricators?”

Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan Magang yang dilaksanakan khususnya di PT Gunanusa Utama Fabricators ini adalah :

Mengetahui bagaimana implementasi OHSAS 18001:2007 yang telah dijalankan di PT Gunanusa Utama Fabricators.

Mengetahui hambatan atau kendala dari implementasi OHSAS 18001:2007 di PT Gunanusa Utama Fabricators.

Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan Magang di PT Gunanusa Utama Fabricators memberikan manfaat yang sangat besar diantaranya :

Bagi Penulis

Memberikan ilmu dan pengalaman tentang bagaimana pelaksanaan, praktek dan aplikasi OHSAS 18001:2007 di lapangan khususnya di PT Gunanusa Utama Fabricators.

Bagi Pembaca

Dapat mengetahui bagaimana penerapan standar OHSAS 18001:2007 di PT Gunanusa Utama Fabricators yang telah dijalankan.

Bagi Perusahaan

Memberikan masukan atau saran tentang implementasi OHSAS 18001:2007 di PT Gunanusa Utama Fabricators yang masih perlu diadakannya perbaikan dan pencegahan keadaan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan, serta dapat memotivasi kesadaran akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Bagi Program D-III Hiperkes dan KK

Tugas akhir ini dapat bermanfaat sebagai sarana pengembangan keilmuan K3 bagi program D-III Hiperkes dan KK serta dapat bermanfaat untuk menambah referensi kepustakaan Program D-III Hiperkes dan KK.

BAB II

LANDASAN TEORI

Tinjauan Pustaka

Definisi Kecelakaan Kerja

Kecelakaan kerja adalah situasi yang tidak diinginkan dan dapat mengakibatkan kerugian manusia (sakit, cedera, cacat, bahkan kematian) dan kerusakan properti, serta kerugian dalam proses. (Frank E. Bird, Jr, 1990). Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) lahir dari doktrin yang menyatakan bahwa “Manajemen yang berhasil mensukseskan seluruh komponen industri adalah manajemen yang selalu mengutamakan keselamatan di atas kepentingan produksinya”. (Bennet dan Rumondang Silalahi, 1995)

Manajemen seperti itu disebut sebagai manajemen sukses menyeluruh, sehingga bersumber dari falsafah tersebut dari doktrin K3 terbentuk yang menyatakan bahwa pencegahan kecelakaan atau pemeliharaan keselamatan dan kesehatan kerja harus bertitik tolak dari konsep pengendalian

menyeluruh.

Keselamatan kerja erat hubungannya dengan peningkatan produksi dan produktifitas, namun dalam proses produksi keselamatan kerja sering terlupakan atau terabaikan karena pengusaha selalu ingin mendapatkan dan mengejar produksi yang tinggi dan tidak atau kurang memperhatikan keselamatan pekerjanya.

Kecelakaan merupakan suatu kejadian yang terjadi secara tiba-tiba yang dapat mengganggu operasi atau kegiatan, atau dapat juga diartikan bahwa kecelakaan merupakan suatu kejadian yang tidak direncanakan yang dapat menyebabkan suatu reaksi baik dari objek atau orang atau sumber bahaya sehingga mengakibatkan kerugian baik materi maupun nyawa

Berdasarkan survei dan inspeksi tersebut maka dapat dibagi beberapa penyebab dari kecelakaan :

Unsafe Act

Mengerjakan pekerjaan orang lain, tidak hati-hati, tidak memperhatikan peringatan-peringatan.

Bekerja dengan kecepatan tidak aman

Menbuat alat keamanan yang tidak aman, mengerjakan pekerjaan dengan alat khusus.

Posisi yang tidak benar dalam melakukan pekerjaan.

Tidak menggunakan pakaian pengaman atau pelindung dalam bekerja.

Bekerja pada alat yang bergerak atau berbahaya.

Unsafe Condition

Pengaman yang kurang atau tidak ada.

Kondisi yang tidak baik

Desain kontruksi yang tidak aman

Penerangan yang kurang baik

Peralatan yang tidak baik

Definisi Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja adalah hal-hal yang berhubungan dengan penyakit atau kecelakaan yang disebabkan oleh kerja itu sendiri maupun oleh lingkungan kerjanya. (Bennet dan Rumoundang Silalahi, 1995).

Tujuan Kesehatan kerja :

Sedapat mungkin mempertahankan dan meningkatkan kesehatan fisik, mental dan sosial dari pekerja disegala bidang pekerjaan.

Mencegah pekerjaan dari resiko yang diakibatkan oleh faktor-faktor yang bertentangan kesehatan.

Menempatkan pekerja dengan lingkungan yang dapat diadaptasi oleh kemampuan fisik dan psikologis.

Berdasarkan data-data yang didapat dari penelitian, survey dan inspeksi kondisi dan keadaan sekeliling perusahaan dapat juga disebut sebagai penyebab kemungkinan terjadinya kecelakaan, yang mengartikan juga bahwa sistem manajemen yang berlaku masih kurang sempurna.

Tujuan keselamatan kerja menurut Suma'mur (1989) adalah :

Memberikan perlindungan atas keselamatan yang merupakan hak tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.

Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja

Pemeliharaan dan penggunaan fasilitas produksi secara aman dan efisien.

Untuk kondisi kesehatan lingkungan, perlu perhatian dan penanganan yang berkualitas. Kondisi pekerjaan yang berdebu, kadang-kadang panas terik dan bising merupakan bahaya yang selalu mengikuti pekerjaan. Didalam mengevaluasi bahaya maka kondisi individual aspek dari tendensi untuk terjadi kecelakaan bukanlah satu-satunya yang dipertimbangkan (Adang K dalam M. Taufik Hidayat, 2007).

Teknik Pencegahan Kecelakaan

Pencegahan kecelakaan merupakan hal yang vital dalam perusahaan yang apabila diabaikan akan dapat mengakibatkan kerugian manusia dan perusahaan. Pencegahan kecelakaan kerja pada dasarnya merupakan tanggung jawab manager, penyelia (pengawas), mandor kepala dan juga kepala urusan. Fungsionaris ini wajib memelihara kondisi kerja yang selamat sesuai dengan ketentuan perusahaan dan ketentuan paraktek lapangan. Bentuk pencegahan kecelakaan adalah :

Inspeksi Kecelakaan Kerja

Tujuan dari inspeksi keselamatan kerja adalah untuk menemukan tindakan yang tidak aman, menetapkan alat-alat perlindungan keamanan yang diperlukan dan meningkatkan kesadaran keselamatan kerja pada setiap pengawas dan individu pekerja.

Inspeksi keselamatan kerja seharusnya tidak terbatas pada mencari kondisi fisik tidak aman, tetapi perlu mengadakan pemeriksaan untuk menemukan praktek-praktek kerja yang tidak aman. Perlu diingatkan bahwa inspeksi tidak dimaksudkan terutama untuk mencari beberapa kesalahan dalam suatu perusahaan, tetapi untuk menentukan apakah pekerjaan itu berlangsung dengan memuaskan.

Dalam mempersiapkan suatu inspeksi dianjurkan untuk menganalisa semua kejadian kecelakaan beberapa tahun yang lalu sehingga dapat memberikan perhatian khusus pada kondisi dan tempat-tempat yang telah menghasilkan kecelakaan.

Menurut Bennet dan Rumoundang Silalahi, 1995 inspeksi dapat digolongkan sebagai berikut:

Inspeksi berkala,

Inspeksi berkala adalah inspeksi yang dilakukan berdasarkan jadwal tertentu, misalnya setiap satu bulan, setiap dua bulan dan seterusnya.

Inspeksi berselang-seling,

Inspeksi berselang-seling adalah inspeksi yang dilakukan pada interval tidak tetap sesuai dengan

kebutuhan perusahaan dan biasanya dilakukan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Ini dimaksudkan agar pengawas tetap waspada untuk mencari dan mengoreksi kondisi-kondisi tidak aman dalam suatu pekerjaan.

Inspeksi terus-menerus.

Banyak perusahaan mendirikan sistem inspeksi terus-menerus agar karyawan selalu waspada terhadap kemungkinan terjadi kecelakaan kerja. Biasanya sistem ini diterapkan pada jenis pekerjaan tertentu seperti bidang mekanik, *maintenance* listrik dan lain lain.

Pendekatan aspek perangkat lunak dan aspek perangkat keras

Bila ditinjau dari dua sudut sub sistem besar perusahaan tekno struktural dan sosio prosesual teknik pencegahan harus didekati dari 2 aspek diatas, yaitu aspek perangkat lunak (manusia dan segala unsur yang berkaitan) dan perangkat keras (peralatan, perlengkapan, letak mesin dan sebagainya).

(Bennet dan Rumoundang Silalahi, 1995)

Error: Reference source not found

Gambar 1. Bagan Penyebab Kecelakaan Kerja

(Sumber: Bannet N.B Silalahi, Rumondang B Silalahi, 1995)

Aspek Manusia

Pencegahan kecelakaan dipandang dari aspek manusianya harus bermula dari hari pertama ketika karyawan mulai bekerja. Sebab setiap karyawan harus diberitahu terlebih dahulu secara tertulis uraian mengenai jabatannya yang mencakup fungsi, hubungan kerja, wewenang, dan

tanggung jawab serta syarat kerjanya.

Setelah itu harus dipegang prinsip bahwa kesalahan utama terjadinya kecelakaan, kerugian, atau kerusakan sebagian besar terjadi akibat kesalahan manusia sebagai karyawannya yang kurang bergairah, kurang terampil, kurang tepat, terganggu emosinya, dan kurang ketelitian yang pada umumnya dapat menyebabkan kecelakaan dan kerugian.

Dari aspek manusia, segala penyebab kecelakaan bermula pada keadaan yang tidak aman dari manusia itu sendiri dalam melakukan pekerjaannya. Beberapa perbuatan yang mengusahakan keselamatan karyawan antara lain

Setiap karyawan bertugas sesuai dengan pedoman dan penuntun yang diberikan.

Setiap kecelakaan atau kejadian yang merugikan harus segera dilaporkan kepada atasan.

Setiap peraturan dan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja harus dicermati secermat mungkin.

Semua harus bersedia saling mengisi atau mengingatkan akan perbuatan yang akan menimbulkan bahaya.

Perlengkapan dan peralatan keselamatan dan kesehatan kerja harus dipakai atau dipergunakan bila perlu.

Dua cara tugas pencegahan kecelakaan yang disebabkan oleh manusia menurut Rumondang

B. Silalahi adalah :

Immediate Approach (Pendekatan langsung terhadap *personel Performance* dari lingkungan).

The Longer Range Approach (Pendekatan jangka panjang dengan cara training, pendidikan dan menguliahkan karyawannya).

Aspek Peralatan

Dari aspek peralatan, pencegahan peralatan harus diadakan dengan terlebih dahulu

menyusun berbagai sistem dalam perusahaan. Rancangan sistem ternyata lebih baik dibanding dengan cara lain. Rancangan ini meliputi:

Sasaran

Mengendalikan kemungkinan terjadinya suatu kecelakaan atau kerugian.

Tujuan

Mengurangi jumlah keseluruhan kerugian perusahaan dalam masa anggaran yang sedang berjalan.

Langkah-langkah

Seluruh peralatan yang dipergunakan harus terlindung dari kemungkinan berinteraksi dengan manusia atau peralatan lain yang dapat menimbulkan kejadian atau keadaan yang membahayakan manusia, peralatan itu sendiri dan lingkungan (Bennet dan Rumoundang Silalahi, 1995).

Perusahaan juga mewajibkan pekerjaanya untuk melindungi diri ketika melakukan pekerjaannya. Alat pelindung diri memiliki fungsi untuk melindungi pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Alat pelindung diri ini dipakai untuk keamanan kerja dan syaratnya adalah nyaman di pakai, tidak mengganggu kerja dan memberikan perlindungan efektif.

Akan tetapi sebelumnya kita harus mengetahui prinsip dasar pencegahan kecelakaan, yaitu :

Menimbulkan dan menjaga minat terhadap usaha pencegahan kecelakaan.

Mencari dan mendapatkan data atau faktor setiap terjadinya kecelakaan.

Melakukan setiap tindakan-tindakan berdasarkan faktor dan sebagainya.

Ketiga prinsip dasar ini apabila diterapkan dalam metoda pencegahan kecelakaan dapat disusun dalam lima langkah :

Pengorganisasian

Mendapatkan fakta

Analisa

Pemilihan tindakan yang akan diambil

Melakukan tindakan koreksi

Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Perbuatan dan keadaan yang tidak selamat berakar lebih dalam dari pada kecelakaan yang terlihat atau teralami, dan untuk mengatasi hal ini diperlukan suatu manajemen keselamatan kerja.

Manajemen sebagai ilmu perilaku yang mencakup aspek sosial dan eksak tidak terlepas dari tanggung jawab K3, baik dari segi perencanaan, maupun dari segi pengambilan keputusan dan organisasi. Baik kecelakaan kerja, gangguan kesehatan maupun pencemaran lingkungan harus merupakan bagian dari biaya produksi. Sekalipun sifatnya sosial, setiap kecelakaan atau tingkat keparahan tidak dapat dilepaskan dari faktor ekonomi dalam suatu lingkungan kerja.

Biaya *tekno structural* yang dikeluarkan adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan akibat terjadinya kecelakaan kerja yang berhubungan dengan teknologi dan struktur organisasi (material). Sedangkan *sosio presesual* lebih condong ke sifat manusianya sebagai mahluk sosial. Biaya tekno struktural lebih murah daripada *sosio presesual*, jadi setiap usaha pencegahan kecelakaan harus meletakkan pertimbangan terbesar atas sub sistem *sosio prosesual*.

Pencegahan kecelakaan dan pemeliharaan hygiene dan kesehatan kerja tidak saja dinilai dari segi biaya pencegahannya, tetapi juga dari segi manusianya dimana antara biaya kecelakaan dan biaya pencegahan terdapat beberapa pokok yang berakar pada manajemen yang menentukan kebijakan perusahaan yang mengendalikan operasi yang melahirkan beberapa kemungkinan, hasil yang baik atau merugikan sebagai akibat kecelakaan, dan untuk memperkecil kerugian ini perlu diadakan segala upaya. Dimana selama biaya pencegahan masih lebih kecil dibanding manfaatnya, perlu diadakan usaha untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja.

Kecelakaan kerja tidak dapat dielakan secara menyeluruh, namun demikian setiap perencanaan,

keputusan dan organisasi harus memperhitungkan aspek keselamatan dan kesehatan kerja dalam perusahaan. Efisiensi, kemampuan karyawan, keadaan peralatan harus selaras dan seimbang agar proses produksi yang optimal aman dan selamat dapat dicapai.

Tidak semua manajemen mempunyai pandangan yang sama tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang mungkin disebabkan karena tidak dapat menjabarkan pencegahannya dan manfaatnya dengan jelas, misalnya biaya pencegahan kecelakaan kerja dapat dihitung dengan uang tetapi manfaatnya tidak.

Untuk itu manajemen harus menyadari :

Adanya biaya pencegahan

Kerugian akibat kecelakaan menimpa karyawan dan peralatan

Antara biaya pencegahan dan kerugian akibat kecelakaan terdapat selisih yang sukar diterapkan.

Kecelakaan kerja selalu menyangkut manusia, peralatan dan proses.

Manusia merupakan faktor dominan dalam setiap kecelakaan.

Dari aspek keselamatan dan kesehatan kerja, kematangan dalam berkarya merupakan unsur utama untuk mencegah kecelakaan kerja dan kemerosotan tanggung jawab, yang kemudian ditentukan suatu asas manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Satu asas yang rasional untuk manajemen keselamatan dan kesehatan kerja harus mencakup bahwa kenyataan bahwa baik perencanaan maupun keputusan manajerial dan organisasi keseluruhan tidak terlepas dari manusia dan lingkungan kerjanya. Dimana kesalahan operasional yang menimbulkan kecelakaan tidak terlepas dari perencanaan yang kurang tepat, misalnya keputusan yang tidak tepat, salah perhitungan dalam organisasi, pertimbangan dan praktek manajemen yang kurang mantap.

Sedangkan dampak dari industri dan teknologi terhadap lingkungan sering kali terlupakan. Dampak langsung yang disebabkan dari perkembangan industri dan teknologi yaitu dengan

terganggunya keseimbangan lingkungan sehingga kualitas lingkungan juga berubah, yang meliputi tumbuhan, hewan dan sumber daya alam lainnya (tanah, air, udara dan energi).

Dampak langsung dari perkembangan teknologi terhadap lingkungan dikategorikan ke dalam 3 (tiga) aspek kelompok pencemaran :

Pencemaran udara

Pencemaran air, dan

Pencemaran daratan

Error: Reference source not found

Gambar 2. Manajemen : Bagan Akar Kecelakaan Kerja.

(Sumber: Bennett dan Rumondang B Silalahi, 1995:23)

Kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Kebijakan adalah arah yang ditentukan untuk dipatuhi dalam proses kerja dan organisasi perusahaan. Kebijakan yang ditetapkan manajemen menurut partisipasi dan kerja sama semua pihak. Setiap pekerja diberi arahan dan pemikiran yang akan membantunya mencapai sasaran dan hasil, setiap kebijakan mengandung sasaran jangka panjang dan ketentuan yang harus dipatuhi setiap kategori fungsional perusahaan.

Aspek keselamatan dan kesehatan kerja (K3) diperhitungkan sejak dini mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai dengan pasca kegiatan perusahaan dengan melibatkan semua pihak untuk menumbuhkan rasa sadar terhadap pentingnya K3.

Susunan organisasi perusahaan yang mengutamakan keselamatan dan kesehatan kerja yang mencerminkan keterlibatan semua pihak, baik staf maupun buruh bertanggung jawab akan pemeliharaan kondisi kerja yang aman sedangkan fungsionaris staf wajib melibatkan diri dalam

pengecahan kecelakaan.

Audit Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Audit sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) adalah merupakan suatu alat manajemen yang meliputi evaluasi secara sistemik terdokumentasi, periodik dan objektif terhadap penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk mendeteksi kelemahan, sehingga dapat segera dilakukan perbaikan secara terus menerus sebelum terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan kecelakaan kerja, kebakaran, penyakit akibat kerja ataupun hal-hal yang dapat merugikan perusahaan ataupun tenaga kerjanya.

Audit sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang baik yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

Audit sistem manajemen K3 Umum:

Audit sistem manajemen K3 umum adalah yang bersifat mendalam dan menyeluruh, meninjau segi SDM (manusianya), perangkat keras dan manajemen

Audit sistem manajemen K3 Khusus :

Audit sistem manajemen K3 khusus adalah yang bersifat survey K3, menilai secara mendalam salah satu segi atau jenis kegiatan unit perasional tertentu.

7. Definisi OHSAS 18001

OHSAS (*Occupational Health and Safety Assessment Series*) 18001 adalah merupakan serial dari persyaratan dan spesifikasi dalam penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Adapun OHSAS 18001:2007 merupakan pembaharuan dari OHSAS 18001:1999 yang menjelaskan tentang persyaratan dan spesifikasi standar dalam penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja. OHSAS 18001:2007 menitikberatkan pada pencegahan cedera dan sakit serta kecelakaan. Selain itu juga menitikberatkan pada pengontrolan resiko K3 untuk meningkatkan kinerja

K3. (M. Natsir, 2009)

8. Elemen-Elemen OHSAS 18001:2007

Ruang Lingkup

Referensi

Istilah dan Definisi

Persyaratan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Persyaratan Umum

Kebijakan K3

Perencanaan

Identifikasi Bahaya, Penilaian Resiko, dan Penetapan Cara Pengendaliannya.

Persyaratan Hukum dan lainnya

Sasaran dan Program

Implementasi dan Operasi

Sumber Daya, Peran, Tanggung Jawab, Akuntabilitas, dan Kewenangan

Kompetensi, Pelatihan, dan Kepedulian

Komunikasi, Partisipasi, dan Konsultasi

Dokumentasi

Pengendalian Dokumen

Pengendalian Operasi

Kesiapan dan Tanggap Darurat

Pengecekan

Pengukuran dan Pemantauan Kinerja K3

Evaluasi Pematuhan

Penyelidikan Insiden, Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan dan Pencegahan

Penyelidikan Insiden

Ketidaksesuaian, tindakan Perbaikan dan Pencegahan

Pengendalian Rekaman

Audit Internal

Tinjauan Manajemen

9. Tahapan Proses Penerapan OHSAS 18001

Tahap Identifikasi Awal

Analisa atau identifikasi terhadap tingkat kecukupan terhadap sistem dan fasilitas kesehatan dan keselamatan kerja di organisasi atau industri. Mencakup evaluasi proses di organisasi, pemeriksaan terhadap prosedur yang ada, analisa tingkat kecelakaan masa lalu dan peraturan atau perundang-undangan yang berlaku.

Tahap Persiapan dan Implementasi

Tahap ini merupakan tahap persiapan dokumen dan program kerja serta pelaksanaan implementasinya. Pada tahap ini yang harus diperhatikan yaitu:

Kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja serta kepemimpinannya

Organisasi, sumberdaya, dan training

Pengendalian operasional yang menjadi titik tolak prosedur proses, peraturan kesehatan dan keselamatan kerja, dan perijinan di lingkungan kerja.

Tujuan dan target dari kesehatan dan keselamatan kerja

Panduan sistem kesehatan dan keselamatan kerja dan dokumentasi.

Pengendalian operasional yang mencakup pemantauan kesehatan kerja, persiapan proyek, pembelian, dan pemasok.

Pemeriksaan dan tindakan pencegahan, investigasi, dan tindakan perbaikan.

Pengendalian catatan, audit, dan tinjauan manajemen

Tahap penilaian kinerja proses

Tahap ini merupakan tahap penilaian terhadap sistem yang telah diterapkan mencakup penilaian dokumentasi, verifikasi penerapan, dan tindakan perbaikan atau pencegahan yang diperlukan.

10. Keuntungan Penerapan Standar OHSAS 18001

Perlindungan terhadap kesehatan dan keselamatan kerja.

Mengurangi resiko kecelakaan.

Motivasi karyawan lebih tinggi.

Pengurangan biaya operasi dan biaya kecelakaan kerja.

Meningkatkan citra dan image perusahaan

Mengurangi pembayaran asuransi.

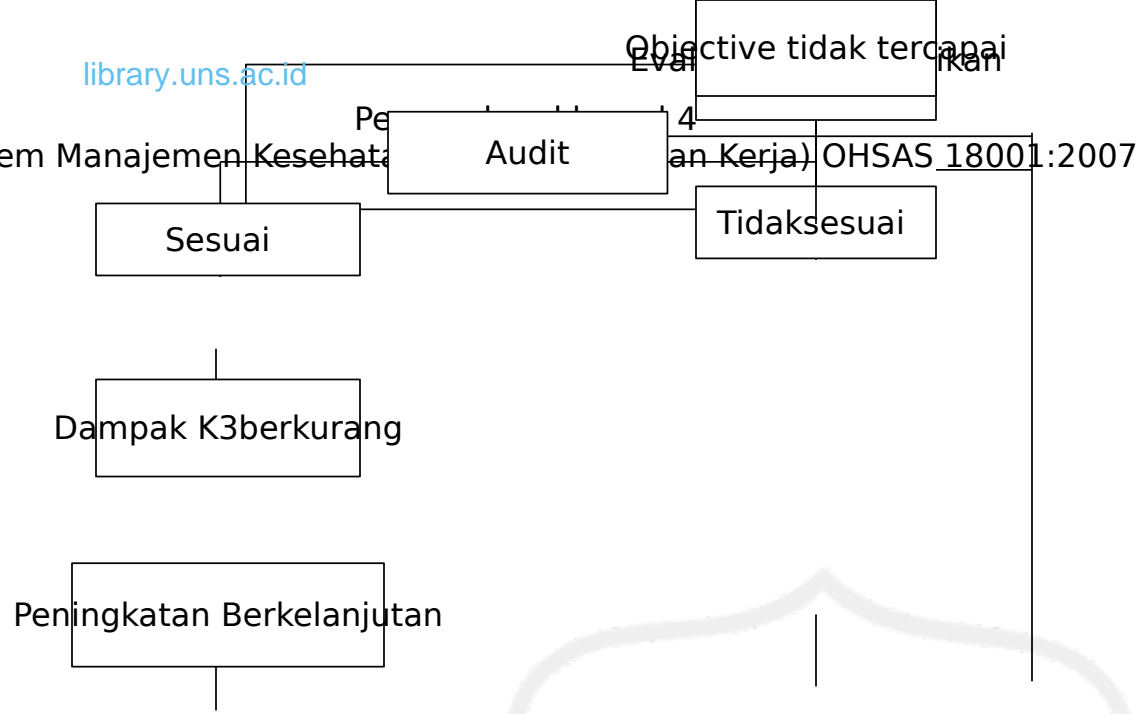
11. Klausul- Klausul OHSAS 18001:2007

OHSAS 18000:2007			
---	<i>Forward</i>	4.4.4	<i>Documentation</i>
1	<i>Scope</i>	4.4.5	<i>Control of Document</i>
2	<i>Reference publications</i>	4.4.6	<i>Operational control</i>
3	<i>Terms and definitions (23items)</i>	4.4.7	<i>Emergency preparedness and response</i>
4	<i>OH&S management system requirements</i>	4.5	<i>Checking</i>
4.1	<i>General Requirements</i>	4.5.1	<i>Performance measurement and monitoring</i>
4.2	<i>OH&S policy</i>	4.5.2	<i>Evaluation of compliance</i>

4.3	<i>Planning</i>	4.5.3	<i>Incident Investigation, nonconformity, corrective actions, and preventive action</i>
4.3.1	<i>Hazard Identification, risk assessment, and determining controls</i>	4.5.3.1	<i>Incident investigation</i>
4.3.2	<i>Legal and other requirements</i>	4.5.3.2	<i>Nonconformity, corrective action, and preventive action</i>
4.3.3	<i>Objectives and programs</i>	4.5.3.1	<i>Incident investigation</i>
4.4	<i>Implementation and operation</i>	4.5.3.2	<i>Nonconformity, corrective action, and preventive action</i>
4.4.1	<i>Resources, roles, responsibility, accountability, and authority</i>	4.5.4	<i>Control of records</i>
4.4.2	<i>Competence, training, awareness</i>	4.5.5	<i>Internal Audit</i>
4.4.3	<i>Communication, participation, and consultation</i>	4.6	<i>Management review</i>

Sumber: *HSE Departement PT Gunanusa Utama Fabricators*

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Bagan Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun laporan ini adalah jenis penelitian deskriptif, yaitu memaparkan dan menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Moh. Nazir, 1988). Dalam penelitian ini khususnya tentang bagaimana penerapan OHSAS 18001:2007 yang telah diterapkan dan dijalankan oleh PT Gunanusa Utama Fabricators

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dilaksanakan di PT Gunanusa Utama Fabricators Grenyang, Banten.

Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penyusunan laporan ini adalah penerapan Standar OHSAS 18001:2007 yang telah dijalankan oleh PT Gunanusa Utama Fabricators.

Metode pengambilan data

Dalam memperoleh data tentang OHSAS 18001:2007 di PT Gunanusa Utama Fabricators, penulis menggunakan beberapa cara untuk memperolehnya diantaranya:

Data Primer

Observasi

Observasi yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti yang termasuk ke dalam unsur-unsur OHSAS 18001:2007 yang dilakukan dalam pekerjaannya, misalnya : melihat dan mengamati bagaimana kebijakan K3 dijalankan, mengetahui bagaimana pelaksanaan identifikasi bahaya di tempat kerja, pengamatan tentang pelaksanaan training

dan lain sebagainya.

Wawancara

Wawancara yaitu melakukan metode tanya jawab dengan nara sumber yang berkompeten terhadap bagaimana penerapan OHSAS 18001:2007, yaitu dengan *HSE Manager, HSE Secretary, Dokter dan paramedis perusahaan, Safety coordinator, safety officer, supervisor* lapangan, dan pekerja lapangan. Tanya jawab dilakukan ditempat kerja secara langsung di tempat kerja ataupun pada saat di kantor, dimana penulis dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan referensi-referensi yang diperlukan yang dapat menambah data yang diperlukan dalam menyusun laporan ini.

Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan di PT Gunanusa Utama Fabricators. Pelaksanaan magang dimulai dari tanggal 16 Februari 2008 sampai dengan 21 Maret 2008.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian akan di bandingkan dengan ketentuan yang ada dalam setiap elemen-elemen OHSAS 18001:2007 untuk mengetahui kesesuaian implementasi di perusahaan dengan persyaratan dan standar OHSAS 18001.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

OHSAS 18001:2007 merupakan suatu standar untuk mengontrol resiko kesehatan dan keselamatan kerja dan meningkatkan kinerja kesehatan dan keselamatan kerja yang mempunyai sasaran untuk mencegah kecelakaan dan sakit. PT Gunanusa Utama Fabricators telah menerapkan OHSAS 18001:2007, hasil penelitian tentang implementasi OHSAS 18001:2007 di PT Gunanusa Utama Fabricators adalah sebagai berikut:

1. Persyaratan Umum (Klausul 4.1)

Pada klausul ini menjelaskan tentang persyaratan umum bahwa organisasi harus menetapkan, menerapkan, memelihara, dan melakukan peningkatan yang berkelanjutan terhadap sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja sesuai dengan persyaratan OHSAS dan menetapkan cara-cara pemenuhan persyaratan umum tersebut. PT Gunanusa Utama Fabricators telah menetapkan, menerapkan, memelihara, dan melakukan peningkatan berkelanjutan terhadap sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja. Hal ini dibuktikan dengan adanya komitmen manajemen puncak mengenai sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja yang tertuang dalam kebijakan K3 dan terintegrasi dalam sistem manajemen perusahaan. Selain itu adanya departemen khusus yaitu *Health*

and Safety Departemen yang bertugas menerapkan, menjalankan, dan memantau kegiatan dan

program-

program K3.

Audit

2. Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (Klausul 4.2)

Feedback from measuring Performance

Klausul 4.2 OHSAS 18001:2007 memuat tentang standar kebijakan kesehatan dan keselamatan

kerja. Alur terjadinya kebijakan:

Policy

Error: Reference source not found

Gambar 4. Alur Proses Terbentuknya Kebijakan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam klausul ini adalah manajemen harus menetapkan kebijakan sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja dan berada dalam ruang lingkup penjelasan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja, meliputi:

Kesesuaian dengan sifat alamiah dan resiko K3

Memuat komitmen untuk mencegah cedera dan sakit, serta komitmen untuk perbaikan berkelanjutan dalam program dan kinerja K3.

Memuat komitmen untuk mematuhi peraturan K3 yang berlaku dan persyaratan lainnya.

Menyediakan kerangka kerja untuk mencapai dan meninjau sasaran K3

Terdokumentasi, diimplementasikan, dan dipelihara

Dikomunikasikan kepada seluruh karyawan secara intensif agar seluruh tenaga kerja sadar akan kewajiban setiap individu terhadap aspek K3.

Tersedia untuk semua pihak yang berkepentingan

Ditinjau secara berkala untuk menjamin relevansi dan kesesuaian terhadap organisasi.

PT Gunanusa Utama Fabricators menetapkan dan menerapkan kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Ada tiga buah kebijakan perusahaan yang ditetapkan yaitu Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja, Kebijakan terhadap Alkohol, Obat terlarang, dan Perjudian, serta Kebijakan Berkendara. (Terlampir). Dalam kebijakan-kebijakan tersebut memuat komitmen untuk mencegah cedera dan sakit dalam kebijakan K3. Pada poin kedua memuat kesanggupan PT Gunanusa Utama Fabricators dalam mematuhi peraturan hukum dan persyaratan lainnya. Penyediaan Kerangka kerja dan peninjauan sasaran K3 terdapat dalam *Key Performance Indicator* (KPI) dimana dalam KPI terdapat beberapa elemen-elemen indikator terpenuhinya sasaran K3.

Kebijakan-kebijakan tersebut telah didokumentasikan, diimplementasikan, dan dipelihara. Pemeliharaan dokumen kebijakan dilakukan melalui *review* tiap tahun. Kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan dikomunikasikan kepada seluruh pekerja melalui media-media yang berada di dalam maupun di luar perusahaan. Pengkomunikasian dilakukan pada saat *safety induction, meeting*, dipasang di setiap departemen, melalui intranet dan *website*. Kebijakan K3 tersebut dapat diakses oleh siapa saja dan tersedia untuk semua pihak yang berkepentingan karena kebijakan tersebut dapat ditemukan di setiap departemen dan dapat diakses lewat *website* bagi pihak-pihak yang berkepentingan. PT Gunanusa Utama Fabricators selalu melaksanakan tinjauan ulang terhadap kebijakan-kebijakan K3 setiap satu tahun sekali. Dengan peninjauan ulang dapat menjaga menjamin relevansi dan kesesuaian isi kebijakan terhadap kepentingan organisasi.

3. Perencanaan (Klausul 4.3)

Setiap organisasi harus memiliki perencanaan yang jelas dan tegas tentang kegiatan-kegiatan yang menyangkut Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Hal ini masuk ke dalam elemen OHSAS 18001:2007 yang dijadikan standar dalam menjalankan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

Planning

Error: Reference source not found Gambar 5. Alur Proses Terbentuknya Perencanaan

Dalam klausul ini terbagi menjadi beberapa subklausul yaitu:

Identifikasi Bahaya, Penilaian Resiko, dan Penetapan Cara Pengendaliannya (HIRADC). (subklausul 4.3.1)

Dalam subklausul ini PT Gunanusa Utama Fabricators telah menerapkan *Hazard Identification, Risk Assesment, and Determining Controls*. Hal ini dibuktikan adanya manual yang jelas yang berhubungan dengan setiap aktivitas pekerjaan yang menyangkut Kesehatan dan Keselamatan Kerja. Pembuatan *Job Safety Analysis* atau *Job Risk Analysis* sebelum pekerjaan dilakukan dan adanya *Standar Operating Procedures* yang harus dilaksanakan saat melakukan kegiatan. Dari hasil identifikasi ini kemudian akan dilakukan penilaian terhadap potensi bahaya. Sehingga dapat diketahui tingkat resiko yang akan diterima. Penilaian resiko ini menggunakan matriks HIRADC yang memuat kriteria-kriteria potensi bahaya. Tindakan yang dilakukan PT Gunanusa Utama Fabricators dalam melakukan identifikasi bahaya dengan melibatkan pekerja adalah dengan mengadakan program SHOC (*Safety Hazard Observation Card*) dan Anomally. Potensi dan faktor bahaya yang telah diidentifikasi akan dilakukan tindakan *follow up* mengenai cara-cara pengendalian dengan mempertimbangkan hierarki pengendalian resiko. Potensi bahaya yang ditemukan di PT Gunanusa Utama Fabricators

dilakukan pengendalian dengan menggunakan PPE (*Personal Protective Equipment*) sebagai upaya pengendalian terhadap bahaya agar tenaga kerja terbebas dari penyakit dan kecelakaan kerja. HIRADC yang telah dibuat selalu diperbaharui, sesuai dengan bahaya yang ditimbulkan pada tiap-tiap proyek.

Persyaratan Hukum dan Lainnya (Sub klausul 4.3.2)

Subklausul berikutnya mengatur tentang persyaratan hukum dan lainnya. Pada subklausul ini ditekankan pada pemenuhan persyaratan hukum. PT Gunanusa Utama Fabricators menerapkan beberapa peraturan-peraturan terkait dengan K3. Sebagai salah satu bukti adalah dipenuhinya UU No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, peraturan-peraturan internasional seperti ANSI, API, NAFTA. Secara lengkap peraturan-peraturan yang dijalankan PT Gunanusa Utama Fabricators adalah:

Undang-Undang

UU Republik Indonesia No. 21 tahun 2003 tentang Pengesahan ILO Convention No. 81 Concerning Labour Inspection in Industry and Commerce (Konvensi ILO No. 81 mengenai Pengawasan Ketenagakerjaan dalam Industri dan Perdagangan).

Undang-undang Republik Indonesia No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Undang-undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.

Undang-undang RI No. 3 tahun 1969 tentang Persetujuan Konvensi Organisasi Perburuhan Internasional Nomor 120 Mengenai Hygiene Dalam Perniagaan dan Kantor-Kantor (Lembaran Negara No. 14 tahun 1969)

Undang-Undang No. 3 Tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja (Jamsostek)

Keputusan Presiden RI No. 22 Tahun 1993 tentang Penyakit Yang Timbul Karena Hubungan Kerja.

Peraturan Menteri

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-01/MEN/1980 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Pada Konstruksi Bangunan.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-04/MEN/1980 tentang Syarat-syarat Pemasangan dan Pemeliharaan Alat Pemadam Api Ringan.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-01/MEN/1982 tentang Bejana Tekanan.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-02/MEN/1983 tentang Instalasi Alarm Kebakaran Automatik.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-04/MEN/1985 tentang Pesawat Tenaga dan Produksi.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-05/MEN/1985 tentang Pesawat Angkat dan Angkut.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-01/MEN/1989 tentang Kualifikasi dan Syarat-syarat Operator Keran angkat.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-02/MEN/1989 tentang Pengawasan Instalasi Penyalur Petir.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-02/MEN/1992 tentang Tata Cara Penunjukan, Kewajiban dan Wewenang Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-05/MEN/1996 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-03/MEN/1998 tentang Tata Cara Pelaporan dan Pemeriksaan Kecelakaan.

Peraturan Menteri Perburuhan No. 7 Tahun 1964 tentang Syarat Kesehatan, Kebersihan Serta Penerangan Di Tempat Kerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-01/MEN/1976 tentang Wajib Latihan

Hyperkes Bagi Dokter Perusahaan.

Peraturan Menteri tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-01/MEN/1979 tentang Kewajiban Latihan Hygiene Perusahaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja Bagi Paramedis Perusahaan.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-02/MEN/1980 tentang Pemeriksaan Kesehatan Tenaga Kerja Dalam Penyelenggaraan Keselamatan Kerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-01/MEN/1981 tentang Kewajiban Melapor Penyakit Akibat Kerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-03/MEN/1982 tentang Pelayanan Kesehatan Tenaga Kerja.

Peraturan Menteri Tenaga Kerja RI No. Per-01/MEN/1998 tentang Penyelenggaraan Pemeliharaan Kesehatan Bagi Tenaga Kerja dengan Manfaat Lebih Baik dari Paket Jaminan Pemeliharaan Dasar Jaminan Sosial Tenaga Kerja

Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Per-11/MEN/2005 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif Lainnya di Tempat Kerja.

Keputusan Menteri

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Kep-79/MEN/2003 tentang Pedoman Diagnosis dan Penilaian Cacat Karena Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Kep-68/MEN/IV/2004 tentang Pencegahan dan Penanggulangan HIV/AIDS di Tempat Kerja.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Kep-51/MEN/1999 tentang Nilai Ambang Batas Faktor Fisika di Tempat Kerja.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Kep-187/MEN/1999 tentang Pengendalian Bahan Kimia

Berbahaya.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Kep-333/MEN/1989 tentang Diagnosis dan Pelaporan Penyakit Akibat Kerja.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Kep-186/MEN/1999 tentang Penanggulangan Kebakaran di tempat Kerja.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI No. Kep-75/MEN/2002 tentang Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia (SNI) No. SNI-04-0225-2000 Mengenai Persyaratan Umum Instalasi Listrik 2000 (PUIL 2000) di Tempat Kerja.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Kep-1135/MEN/1987 tentang Bendera Keselamatan Kerja.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja No. Kep. 04/MEN/1987 tentang Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) serta Tata Cara Penunjukan Ahli Keselamatan Kerja.

Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. Kep-245/MEN/1990 tentang Hari Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional.

PP Nomor 11 tahun 1975 tentang Keselamatan Kerja Terhadap Radiasi.

OHSAS 18001:2007 (Standard Internasional tentang keselamatan dan kesehatan kerja)

ISO 14001 (Standard Internasional tentang lingkungan)

ASME B30.5 *Mobile and Locomotive Cranes*

ASME B30.9 *Slings*

Sasaran dan Program (Subkalusul 4.3.3)

Dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja perlu adanya *objective* atau sasaran yang akan dicapai. Sasaran ini berkaitan dengan aspek-aspek kesehatan dan keselamatan kerja.

Dalam hal sasaran/*objective* PT Gunanusa Utama Fabricators memiliki beberapa sasaran yang harus

dipenuhi. Saat ini ada 2 proyek yang sedang dikerjakan oleh PT Gunanusa Utama Fabricators yaitu proyek Peciko 6 dan Tunu 11 EPSC1+2 dimana kedua proyek tersebut memiliki sasaran yang berbeda yang harus dicapai. HSE Departemen memiliki sasaran yang juga harus dipenuhi.

Sasaran ini dapat diukur melalui statistik pencapaian sasaran setiap minggunya, hasil pencapaian tersebut dikomunikasikan lewat *notification board* yang mudah di dilihat oleh semua orang.

Program merupakan cara untuk mencapai sasaran, PT Gunanusa Utama Fabricators mempunyai program-program sebagai upaya pencapaian sasaran. Program-program tersebut adalah:

SHOC (Safety Hazard Observation Card)

Setiap tenaga kerja harus dapat mengamati bahaya yang ada di sekelilingnya, kemudian menuliskan pada lembar yang telah disiapkan Departemen HSE. Kumpulan SHOC akan diproses sehingga akan diperoleh data statistik mengenai bahaya K3 paling dominan tiap minggunya.

Anomally

Adalah pelaporan penyimpangan kondisi dan perilaku substandar yang disertai bukti gambar. Ditulis pada form khusus untuk pelaporan Anomally.

Safety Toolbox Meeting

Pembicaraan mengenai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan K3, yang diberikan oleh masing-masing *safety* pengawas kepada pekerja di lapangan masing-masing departemen, *safety toolbox meeting* ini dilakukan setiap pagi hari sebelum melakukan pekerjaan.

Safety Mass Meeting

Dilakukan setiap hari Selasa dihadiri oleh seluruh karyawan membicarakan tentang masalah-masalah kesehatan dan keselamatan kerja.

Internal Safety Meeting

Merupakan pertemuan para personel *safety* (*safety man, safety officer, safety coordinator, Project HSE manager, dan HSE Manager*) yang dilakukan setelah *safety toolbox meeting* guna membahas

Audit

Feedback From Measuring Performance

masalah-masalah K3.

Inspeksi berkala setiap bulan masalah K3L
Implementation And Operation*Safety Induction*

Pengenalan lingkungan kerja dan peraturan-peraturan yang harus ditaati pada saat memasuki area kerja. Safety Induction diberikan kepada karyawan baru, tamu, atau setiap orang yang akan memasuki area kerja. Setelah diberikan penjelasan-penjelasan mengenai hal-hal yang harus dipatuhi dan informasi mengenai K3 di perusahaan kemudian akan diadakan tes yang berisikan 10 pertanyaan dan harus memenuhi standar nilai minimal 60 apabila dari tes induction kurang dari 60 maka akan dilakukan induction lagi.

Safety Campaign

Program kampanye K3 yang dilakukan setiap seminggu sekali dengan topik kampanye yang berbeda-beda.

Safety poster

Pembuatan poster-poster K3 yang dipasang di lingkungan kerja.

Safety alert

Penginformasian tentang kemungkinan kecelakaan atau kejadian yang menyangkut atau berhubungan dengan masalah K3 dalam melakukan pekerjaan, yang ditempelkan di tiap *board notification* di area kerja.

4. Implementasi dan Operasi (Klausul 4.4)

Bagan 6: Alur Proses Terbentuknya Implementasi dan Operasi

Sumber daya, Peran, Tanggung Jawab, Akuntabilitas, dan Kewenangan

Klausul 4.4 tentang implementasi dan operasi terbagi menjadi beberapa subklausul. Dalam subklausul 4.4.1 membahas tentang sumber daya, peran, tanggung jawab, akuntabilitas, dan kewenangan dari top manajemen sampai dengan karyawan. Adanya susunan organisasi yang jelas beserta job descriptionnya. Sumber daya yang dipekerjakan di PT Gunanusa Utama Fabricators diambil berdasarkan keahlian sebagai perangkat terwujudnya sistem manajemen K3. Seperti adanya Ahli K3, dokter dan paramedis yang bersertifikat hiperkes. Setiap personel dan jajaran yang ada di PT Gunanusa Utama Fabricators menjalankan fungsinya sesuai dengan *job description*nya. Selain itu ada wewenang dan tugas khusus mengenai masalah K3 yang diberikan kepada salah satu anggota pimpinan puncak dalam hal ini adalah adanya *HSE Project Manager* dan *Coporate HSE Manager*.

Kompetensi, Pelatihan, dan Kepedulian (4.4.2)

Subklausul berikutnya adalah tentang kompetensi, pelatihan, dan kepedulian. Di mana kompetensi, pelatihan, dan kepedulian diimplementasikan untuk meningkatkan kinerja dan pengetahuan seluruh pekerja atau orang yang berkepentingan dalam menjalankan pekerjaannya demi tercapainya *objective*.

PT Gunanusa Utama Fabricators menyediakan beberapa training atau pelatihan terhadap seluruh pekerja baik dari subkontraktor maupun kontraktor. Pelatihan ini diberikan dengan memperhitungkan perbedaan tanggung jawab, kemampuan, dan latar belakang pendidikan serta resiko. Pelatihan dilengkapi dengan silabus-silabus yang akan disampaikan beserta sasaran yang akan dicapai. Training dilakukan tiap bulan dengan topik yang berbeda-beda. Trainer pelatihan berasal dari pihak internal PT Gunanusa Utama Fabricators yang berkompeten di bidang tertentu dan juga berasal dari pihak subkontraktor atau perusahaan seringkali mengirim karyawan untuk mengikuti pelatihan yang

diselenggarakan di luar perusahaan . Pelatihan-pelatihan yang diadakan antara lain: First Aid, LOTO, *Basic Rigging, Basic Fire, Basic Scaffolding, Working at Height*, dll, (terlampir). Semua topik-topik training dimuat dalam *training matrix*.

Pencapaian sasaran K3 dipengaruhi oleh kesadaran dan kepedulian dari semua pihak yang terlibat dalam organisasi. PT Gunanusa Utama Fabricators juga mengadakan *safety campaign* berkaitan dengan masalah-masalah pekerjaan tiap minggunya. Setiap minggu kampanye yang dilakukan berbeda-beda misalnya masalah *welding, grinding, lifting*, dll. Kampanye ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran tenaga kerja berkaitan dengan cara kerja yang aman untuk mencegah sakit dan kecelakaan. Selain itu juga diberikan reward bagi pekerja yang mengumpulkan SHOC terbanyak, hal itu diberikan untuk memacu pekerja agar lebih peka terhadap bahaya yang ada di lingkungan tempat mereka bekerja dalam rangka pencegahan dan pengendalian terhadap resiko K3.

Komunikasi, Partisipasi, dan Konsultasi (Subklausul 4.4.3)

Komunikasi (4.4.3.1)

Setiap perencanaan dan program mengenai K3 harus dikomunikasikan ke seluruh jajaran organisasi baik dari pihak klien maupun internal perusahaan. PT Gunanusa Utama Fabricators mengkomunikasikan kebijakan, perencanaan, program-program, serta hasil keputusan mengenai K3 melalui:

Notification Board

Intranet

Website

Melalui program-program *safety* seperti saat *Safety Induction, Safety Toolbox Meeting, Safety Mass Meeting, Internal Meeting*, dll

Melalui *handbook*

Bulletin

Safety alert dan Safety Sign

Partisipasi dan Konsultasi (4.4.3.2)

Penetapan, penerapan, dan pemeliharaan kebijakan dan program-program diperlukan partisipasi dari seluruh jajaran organisasi. PT Gunanusa Utama Fabricators melibatkan serikat pekerja dalam penetapan kebijakan. Selain itu adanya SHOC, CERMAT, Anomally, merupakan pelibatan pekerja dalam mengidentifikasi bahaya, dan penilaian resiko dan penentuan cara-cara pengendaliannya. Setiap kegiatan atau pertemuan yang dihadiri berkaitan dengan masalah K3 diinformasikan kepada seluruh pekerja. PT Giunanusa Utama Fabricators juga berpartisipasi dalam seminar-seminar K3, dalam Dinas Ketenagakerjaan, hadir dalam upacara bendera dalam penyerahan piagam K3L, dll.

Dalam hal konsultasi PT Gunanusa Utama Fabricators selalu berkonsultasi dengan pihak klien untuk internal sedangkan untuk eksternal audit PT Gunanusa Utama Fabricators selalu berkonsultasi dengan pihak SHAPADU dari Malaysia.

Dokumentasi (4.4.4)

Seluruh kebijakan, perencanaan, progam-program kegiatan yang telah dilaksanakan harus didokumentasikan. PT Gunanusa Utama Fabricators mendokumentasikan setiap kebijakan, perencanaan, dan program-program kegiatan dalam suatu dokumen sesuai dengan jenis kegiatan dan program-program tertentu. Dokumen tersebut diberi label atau tanda agar memudahkan dalam pencarian dokumen-dokumen terkait.

Pengendalian Dokumen (4.4.5)

Dokumen-dokumen yang telah didokumentasikan harus dikendalikan. Dalam hal ini PT Gunanusa Utama Fabricators melakukan pengendalian dokumen dibuktikan adanya bantex-bantex yang

memuat dokumen-dokumen terkait dengan masalah K3. Pengendalian lainnya adalah pemberian status dokumen antara lain; IFC (*Issue For Comment*) yaitu dokumen harus direvisi disertai dengan masukan oleh pihak *company*, IFA (*Issue For Approval*), AFC (*Approval for Construction*), dan apabila revisi telah diterima maka status dokumen adalah *closed*. Peninjauan ulang dokumen dilakukan tiap tahun.

Pengendalian Operasi (4.4.6)

Pada subklausul ini menjelaskan bahwa organisasi harus menentukan operasi dan kegiatan yang berhubungan dengan bahaya dimana penerapan pengendalian dibutuhkan untuk mengelola resiko K3. PT Gunanusa Utama Fabricators menerapkan prosedur pengendalian operasi, antara lain:

Inspeksi

Inspeksi seluruh peralatan dan perlengkapan penunjang kegiatan atau pekerjaan. Macam-macam inspeksi di PT Gunanusa Utama Fabricators adalah:

Daily safety inspection, inspeksi yang dilakukan setiap hari.

Monthly management team safety observation, inspeksi yang dilakukan setiap satu bulan sekali.

Weekly joint inspection with client's, inspeksi yang dilakukan bersama-sama dengan pihak subkontraktor.

Joint management walkaround (weekly), inspeksi yang dilakukan bersama-sama dengan departemen lain.

Monthly health and hygiene inspection, inspeksi mengenai kesehatan dan higiene yang dilakukan tiap sebulan sekali (inspeksi terhadap higiene makanan).

Peralatan yang diinspeksi antara lain:

Fire extinguisher, fire equipment dan fire pump

Lifting gears, wire slings, shackles, dan clamps

Color coding

Chain blocks

Air compressor and accessories

Genset

Heavy equipment

Scaffolding and accessories

Electrical drill, grinding, automatic cutting.

Gas cylinder and accessories

Light vehicle and bus

Pengendalian yang lain adalah dengan sistem *Log out tag out* (LOTO). Pemasangan sistem LOTO dapat mencegah kecelakaan. Adanya MSDS (*Material Safety Data Sheets*) pada setiap bahan kimia yang berbahaya dan beracun sebelum digunakan merupakan upaya untuk meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Pemasangan *warning sign* di tiap tempat tertentu juga merupakan cara penendalian operasi, pemberian alat pelindung diri juga sebagai bentuk pengendalian operasi.

Kesiapan dan Tanggap Darurat (4.4.7)

Pada subklausul ini mensyaratkan adanya suatu prosedur kesiapan dan tanggap darurat untuk menanggulangi gangguan, ancaman, dan keadaan darurat lainnya seperti; kebakaran, kecelakaan kerja, dan bencana alam.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah membuat prosedur kesiapan tanggap dan membentuk

Emergency Response Team. Emergency response team terdiri dari:

Manager Crisis Team (Yard Manager)

Security team

Emergency Response Team

Fire Warden

Medical Team

Adapun prosedur tanggap darurat di PT Gunanusa Utama Fabricators adalah:

Fire Emergency Response Procedures

Medical Emergency Procedures

Emergency of Security breaches, sabotage, civil disorder, and vandalism

Emergency of chemical leaks, fuel/oil spill

Emergency Operating Procedure Radiactive Source

Emergency of Severe Weather (lightening, hurricane, earthquake)

PT Gunanusa Utama Fabricators mempunyai prosedur sirine bila terjadi suatu kecelakaan atau bencana, yaitu:

Emergency (Kebakaran atau Kecelakaan besar)

Apabila terjadi kebakaran atau kecelakaan besar sirene akan berbunyi dengan durasi waktu 5 2" 5 2" 5 2" 5 2" 5 secara kontinyu. Maka semua aktivitas harus dihentikan dan mematikan semua *compressed gas cylinder* kemudian pergi ke *muster point* terdekat dan menunggu instruksi berikutnya.

Evakuasi (*Earth Quake* atau Tsunami)

Apabila terjadi bencana alam seperti gempa bumi atau tsunami, sirene akan berbunyi 8" 2 8" 2 8". Maka semua aktivitas harus dihentikan dan seluruh peralatan *gas cylinder* harus dimatikan kemudian pergi ke arah *muster point 2* dan menunggu instruksi selanjutnya.

Setiap bulan PT Gunanusa Utama Fabricators selalu mengadakan *drill* dengan menggunakan skenario yang berbeda-beda dan skenario tersebut dirahasiakan kepada para pekerja. Contoh skenario adalah sebagai berikut:

Man over board

Abandon platform

Gas leak



Checking

Fire

Medevac

5. Pengecekan (Klausul 4.5)

Gambar 7: Alur proses terbentuknya Pengecekan

Setiap implementasi dan operasi dari program-program dan kegiatan K3 harus dilakukan pengecekan untuk mengetahui sejauh mana program-program tersebut dijalankan. Pada klausul 4.5 terdiri dari beberapa subklausul, yaitu:

Pengukuran dan Pemantauan Kinerja K3 (4.5.1)

Pada subklausul 4.5.1 mengenai pengukuran dan pemantauan kinerja K3, dijelaskan bahwa organisasi harus menetapkan dan memelihara prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja K3 secara berkesinambungan. Dalam hal ini PT Gunanusa Utama Fabricators selalu memantau kinerja K3 dengan membuat statistik pemenuhan sasaran.

Capaian dari hasil kinerja K3 selalu diukur dan dipantau setiap minggu. Dari data hasil, statistik tersebut akan diketahui apakah program dan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan sasaran yang akan dicapai. Hal ini disesuaikan dengan KPI (*Key Performance Indicator*). Dalam bidang kesehatan juga dilakukan pemantauan terhadap penyakit akibat kerja dan kondisi kesehatan tenaga kerja, yang akan dilaporkan tiap bulan ke departemen HSE. Selain itu juga dilakukan pemantauan terhadap lingkungan

dengan melakukan pengukuran-pengukuran secara kuantitatif maupun secara kualitatif.

Pengecekan juga dilakukan dengan cara inspeksi peralatan, perlengkapan, dan lingkungan kerja. Dari hasil inspeksi akan ditemukan temuan yang kemudian akan ditindaklanjuti dan dilakukan upaya perbaikan.

Pemantauan juga diberlakukan pada peralatan dan perlengkapan yang membutuhkan sertifikasi dan kalibrasi. PT Gunanusa Utama Fabricators telah menyimpan prosedur-prosedur kalibrasi dan sertifikasi di departemen khusus yaitu di *Yard Facility*.

Evaluasi Pematuhan (4.5.2)

OHSAS 18001:2007 pada subklausul 4.5.2 tentang Evaluasi Pematuhan, mengharuskan organisasi untuk menetapkan, menerapkan, dan memelihara prosedur secara periodik dievaluasi pemenuhan persyaratan peraturan perundang-undangan dan memelihara hasil rekaman evaluasi pematuhan. PT Gunanusa Utama Fabricators menetapkan prosedur pemenuhan perundang-undangan dan persyaratan lainnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya rangkuman pemenuhan peraturan perundang-undangan.

Penyelidikan Insiden, Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan, dan Pencegahan (4.5.3)

Penyelidikan Insiden (4.5.3.1)

PT Gunanusa Utama Fabricators menetapkan, menerapkan, dan memelihara suatu prosedur untuk mencatat, menyelidiki, dan menganalisa insiden. Hal ini dibuktikan dengan adanya insiden *report* apabila terjadi kecelakaan atau insiden lainnya. Ruang lingkup penyelidikan adalah:

- a). Lingkungan
- b). Peralatan
- c). Prosedur
- d). Manusia

e) Organisasi

Tahap pertama yang dilakukan PT Gunanusa Utama Fabricators dalam melaksanakan penyelidikan adalah fokus pada kondisi dan aktifitas yang dekat dengan kecelakaan dan hanya penyebab langsung yang diidentifikasi. Sumber temuan yang mendasar adalah:

- a). Observasi tempat kejadian
- b). Wawancara dengan saksi sesegera mungkin setelah insiden
- c). Menulis instruksi dan prosedur
- d). Mencatat semua data
- e). Laporan dari investigator

Pelaporan insiden dilakukan dalam waktu 1x24 jam. Penyelidikan insiden harus memperhatikan waktu

Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan, dan Tindakan Pencegahan (4.5.3.2)

PT Gunanusa Utama Fabricators menerapkan beberapa prosedur untuk mencatat ketidaksesuaian. ketidaksesuaian dilaporkan melalui SHOC, *Nearmiss form*, CERMAT, dan Anomally, dimana dalam tiap *form* tersebut terdapat tempat kosong untuk mengisi tindakan korektif yang akan dilakukan, sebagai upaya-upaya pencegahan agar insiden tidak terulang kembali. Hasil dari pelaporan ketidaksesuaian, tindakan perbaikan, dan tindakan pencegahan dipelihara dan didokumentasikan.

Pengendalian Rekaman (4.5.4)

PT Gunanusa Utama Fabricators membatasi penyimpanan rekaman maksimal disimpan dalam kurun waktu 5 tahun. Dokumen atau rekaman tersebut selalu di *update* setiap tahun. Dokumen atau rekaman yang sudah tidak terpakai/usang/penyimpanannya telah memasuki waktu 5 tahun atau lebih akan dimusnahkan. Data-data rekaman disimpan dalam bentuk CD dan diperbanyak 3 kali.

Internal Audit (4.5.3)
Audit

Feedback from measuring Performance

PT Gunanusa Utama Fabricators melaksanakan beberapa program audit antara lain:

Internal Audit Management Review

Audit dilakukan secara lintas departemen setiap 6 bulan sekali. Misalnya Audit QA.

General Audit

Audit dilakukan secara menyeluruh dalam perusahaan.

Audit Company

Sebelum dilakukan kerjasama dengan Company harus dilakukan audit untuk memenuhi persyaratan-persyaratan yang ada. Audit dilakukan sebanyak 3 kali, yaitu:

Audit Pre Construction, dilakukan sebelum proses kerja dimulai.

Mid Construction Audit, dilakukan di saat proyek sedang berlangsung.

Third Construction Audit, dilakukan setelah penyelesaian proyek oleh klien.

Eksternal Audit

Audit dilakukan oleh pihak di luar internal perusahaan.

LRQA ISO 9001, Audit tentang mutu/kualitas produksi.

SUCOFINDO, meliputi Audit SMK3, OHSAS 18001, ISO 14001.

Audit Deperindag

Audit Bapedal

Audit Depkes

Audit Migas

6. Management Review (Klausul 4.6)

0100090000031602000002009601000000009601000026060f002203574d464301000000000001

000025000000000100000000030000000000000030000010000006c0000000000000000000001a000



Gambar 8 . Alur Proses Terbentuknya Management Review

PT Gunanusa Utama Fabricators selalu melaksanakan tinjauan manajemen setiap tahun yang dilakukan oleh Departemen *Quality Assurance*. Dalam tinjauan manajemen terdapat beberapa agenda-agenda yang akan dibahas seperti hasil laporan-laporan, solusi-solusi dari temuan-temuan audit, evaluasi pemenuhan peraturan perundangan, dll. Dimana dalam pertemuan tinjauan manajemen dihadiri oleh top manajemen .

B. Pembahasan

1. Persyaratan Umum (4.1)

OHSAS 18001:2007 klausul 4.1 tentang persyaratan umum menjelaskan bahwa organisasi harus menetapkan, mendokumentasikan, dan memelihara serta meningkatkan secara berkelanjutan sistem kesehatan dan keselamatan kerja berdasarkan persyaratan OHSAS dan menetapkan bagaimana persyaratan tersebut akan dipenuhi.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah memenuhi persyaratan OHSAS 18001:2007 klausul 4.1 tentang persyaratan umum. Adanya kebijakan Sistem Manajemen Kesehatan dan Kesehatan Kerja yang ditandatangani oleh pimpinan puncak dan terintegrasi dalam sistem manajemen perusahaan merupakan bukti bahwa PT Gunanusa Utama Fabricators telah memenuhi persyaratan tersebut.

2. Kebijakan K3 (4.2)

Kebijakan adalah arah yang ditentukan untuk dipatuhi dalam proses kerja dan organisasi perusahaan. kebijakan yang ditetapkan manajemen menuntut partisipasi dan kerjasama semua pihak. Setiap pihak yang diberi arahan dan pemikiran yang akan membantu mencapai sasaran dan hasil. Setiap kebijakan mengandung sasaran jangka panjang dan ketentuan yang harus dipatuhi setiap kategori

fungsionaris perusahaan. (Bennet dan Rumondang Silalahi, 1995)

Kebijakan K3 terbentuk dengan mempertimbangkan hasil dari tinjauan manajemen, audit, dan tindakan dari pengukuran kinerja sebelumnya. OHSAS 18001:2007 pada klausul 4.2 tentang Kebijakan K3 mensyaratkan bahwa manajemen puncak harus menerapkan kebijakan K3 dan memastikan dalam ruang lingkup Sistem Manajemen K3:

Sesuai dengan skala dan sifat dari resiko K3 organisasi

Mencakup komitmen untuk mencegah cedera dan sakit, komitmen untuk perbaikan berkelanjutan dalam program dan kinerja K3.

Komitmen untuk mematuhi peraturan K3 yang berlaku dan persyaratan lainnya.

Menyediakan kerangka kerja untuk mencapai dan meninjau sasaran K3.

Terdokumentasi, diimplementasikan, dan dipelihara

Dikomunikasikan kepada seluruh tenaga kerja secara intensif agar seluruh tenaga kerja sadar akan kewajiban setiap individu terhadap aspek K3.

Tersedia untuk semua pihak yang berkepentingan

Ditinjau ulang secara berkala untuk menjamin relevansi dan kesesuaian terhadap organisasi.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah memenuhi persyaratan pada klausul 4.2. Dibuktikan dengan adanya kebijakan-kebijakan perusahaan mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (Lampiran 1). Dikarenakan PT Gunanusa Utama Fabricators merupakan perusahaan bertaraf internasional maka kebijakan-kebijakan yang ditetapkan dibuat dalam dua bahasa yaitu Indonesia dan Inggris. Kebijakan-kebijakan tersebut mudah untuk diakses siapa saja dan ditinjau secara berkala setiap satu tahun sekali. namun demikian masih ada departemen yang belum memasang Kebijakan K3 tahun 2009. Temuan ini menandakan bahwa kurangnya pengawasan dari pihak-pihak terkait. Sehingga hal ini harus dibenahi dan diperbaiki agar kinerja K3 dapat ditingkatkan.

3. Perencanaan (4.3)

Perencanaan terbentuk berdasarkan kebijakan dan hasil audit serta tindakan dari pengukuran kinerja sebelumnya.

Identifikasi Bahaya, Penilaian Resiko, dan Penetapan Cara Pengendalian (4.3.1)

Pada subklausul 4.3.1 dijelaskan bahwa:

Organisasi harus menetapkan dan memelihara prosedur HIRADC dan HIRADC tersebut sebagai dasar penetapan sasaran K3.

Prosedur untuk HIRADC harus mencakup kegiatan rutin dan non rutin, kegiatan seluruh personel yang memiliki aspek ke tempat kerja (termasuk kontraktor dan pengunjung).

Memasukkan aspek perilaku pekerja, kapabilitas, dan aspek manusia lainnya.

Identifikasi bahaya pekerjaan yang dilakukan di luar tempat kerja yang memiliki implikasi K3.

Bahaya yang berakibat pada area sekitar yang terjadi karena proses pekerjaan di bawah kendali organisasi.

Infrastruktur, peralatan, dan material di tempat kerja.

Perubahan atau usulan perubahan pada kegiatan atau material.

Modifikasi dari SMK3, termasuk perubahan sementara yang memiliki implikasi terhadap operasi, proses, dan kegiatan.

Setiap kewajiban perusahaan yang terkait penilaian resiko dan penerapan pengendalian yang dibutuhkan.

Desain area kerja, proses, instalasi, mesin/peralatan, prosedur, organisasi, dan kegiatan organisasi termasuk adaptasinya dan kemampuan personel.

Informasi HIRADC harus selalu terdokumentasi dan terkini.

Metodologi HIRADC ditetapkan sesuai dengan ruang lingkup, sifat alamiah, organisasi, dan waktu.

Menetapkan identifikasi, prioritas, dan dokumentasi dari resiko dan menetapkan cara pengendalian yang sesuai.

Pada saat menentukan pengendalian resiko atau perubahan pengendalian yang telah ada, sebaiknya menggunakan prinsip hierarki pengendalian resiko.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah memenuhi persyaratan OHSAS 18001:2007 dalam klausul ini, dibuktikan dengan adanya JSA prosedur, matriks HIRADC, SHOC, Anomally, dan CERMAT. Program-program tersebut digunakan untuk mengidentifikasi bahaya dan penilaian resiko pekerjaan di mana hasil penilaian tersebut digunakan sebagai salah satu dasar penetapan pengendalian sesuai dengan Hierarki kontrol.

Persyaratan Hukum dan Lainnya (4.3.2)

OHSAS 18001:2007 pada subklausul ini mensyaratkan bahwa:

Organisasi harus menetapkan suatu prosedur untuk mengidentifikasi dan mengakses persyaratan hukum dan lainnya yang berlaku.

Organisasi harus memastikan persyaratan peraturan dan persyaratan lainnya yang wajib diterapkan telah ditetapkan tanggung jawabnya dalam penerapan dan pemeliharaan SMK3.

Organisasi harus menjaga informasinya terkini.

Dikomunikasikan ke seluruh tenaga kerja dan pihak yang berkepentingan.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah menjalankan beberapa peraturan perundangan dan lainnya baik Undang-undang, persyaratan internal lainnya, persyaratan company, serta standar-standar internasional. Peraturan perundangan dan lainnya telah dikomunikasikan kepada pihak-pihak terkait seperti *Company*. Peraturan tersebut terdapat dalam HSE manual.

Sasaran dan Program (4.3.3)

Dalam subklausul ini OHSAS 18001 menyebutkan bahwa:

Organisasi harus menetapkan dan memelihara tujuan/sasaran K3 yang terdokumentasi di setiap fungsi dan level yang relevan dalam organisasi.

Sasaran K3 harus dapat diukur, konsisten, dengan kebijakan K3, termasuk komitmen untuk mencegah kecelakaan dan penyakit, memenuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya dan peningkatan secara berkelanjutan.

Dalam menetapkan dan meninjau ulang sasaran, organisasi harus memasukkan tanggung jawab memenuhi peraturan perundangan dan persyaratan lainnya dan menangani resiko K3 yang ada.

Dalam menetapkan dan meninjau sasaran harus mempertimbangkan kondisi keuangan, pilihan teknologi, persyaratan operasi dan bisnis, dan pandangan dari pihak yang berkepentingan.

Organisasi harus menetapkan, menerapkan, dan memelihara program manajemen untuk mencapai sasaran K3.

Program harus mencakup minimal, penugasan tanggung jawab dan wewenang untuk mencapai sasaran di fungsi yang relevan dan tingkatan dalam organisasi. penjelasan dan kerangka waktu untuk mencapai sasaran.

Program manajemen K3 ini harus ditinjau ulang secara berkala dan terencana, diperbaiki sesuai kebutuhan untuk memastikan sasaran dapat dicapai.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah memiliki program-program yang berkaitan dengan K3 untuk mencapai sasaran. Program ini dijalankan secara berkelanjutan dan dijalankan berdasarkan tugas dan wewenang yang telah diberikan. Program-program tersebut antara lain *safety toolbox meeting*, *safety alert*, *safety campaign*, *safety poster*, SHOC, Anomally, program pemeriksaan kesehatan, dll.

Dengan adanya program-program ini sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai yaitu untuk mencegah cedera dan sakit serta kecelakaan. Namun untuk program-program kesehatan PT Gunanusa Utama Fabricators belum memberikan porsi perhatian yang tinggi. Belum dilaksanakannya

pemeriksaan berkala bagi karyawan lapangan dikarenakan sifat pekerjaan yang sangat bergantung pada adanya proyek di mana setelah proyek selesai pekerja juga selesai kontraknya sehingga terdapat kemungkinan pekerja akan bekerja di tempat lain dan apabila terjadi penyakit akibat kerja sulit dideteksi apakah terjadinya PAK di tempat kerja yaitu perusahaan atau di tempat kerja sebelumnya, pemeriksaan berkala hanya diberikan pada karyawan staff saja. Sehingga perlu peningkatan perhatian terhadap kesehatan karyawan lapangan maupun karyawan staff.

4. Implementasi dan Operasi (4.4)

Perencanaan yang telah ditetapkan harus diterapkan dan dioperasikan. Implementasi dan operasi dilakukan berdasarkan perencanaan, hasil audit dan tindakan dari pengukuran kinerja.

Sumber Daya, Peran, Tanggung Jawab, Akuntabilitas, dan Kewenangan (4.4.1)

Dalam subklausul ini OHSAS 18001:2007 mensyaratkan bahwa:

Pimpinan puncak harus memiliki tanggung jawab tertinggi dalam mengelola K3 dan menerapkan SMK3.

Pimpinan puncak menunjukkan komitmennya dengan :

Memastikan tersedianya sumber daya penting untuk menerapkan, memelihara, dan meningkatkan SMK3 (manusia dan ketrampilan khusus, teknologi dan finansial)

Menentukan aturan, alokasi tanggung jawab, dan akuntabilitas, dan pendelegasian wewenang untuk memfasilitasi pengelola K3 yang efektif. Aturan, tanggung jawab, akuntabilitas, dan wewenang harus didokumentasikan dan dikomunikasikan.

Organisasi harus menunjuk salah seorang anggota pimpinan puncak dengan tugas khusus untuk K3, yang bertanggung jawab untuk:

Memastikan SMK3 diterapkan dan dipelihara sesuai standar.

Memastikan laporan kinerja SMK3 dipresentasikan kepada pimpinan puncak untuk ditinjau dan

digunakan sebagai dasar peningkatan berkelanjutan.

Pimpinan puncak yang ditunjuk tersebut harus disampaikan kepada seluruh orang yang bekerja.

Organisasi harus memastikan bahwa personal di tempat kerja memiliki tanggung jawab untuk aspek

K3 sesuai kewenangan mereka, termasuk untuk melaksanakan persyaratan K3.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah menunjuk salah satu anggota pimpinan puncak yang bertugas untuk mengurus masalah-masalah K3, yaitu *HSE Project Manager* dan *Corporate HSE Manager*. Terdapat pula *job description* tiap-tiap personel di perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa PT Gunanusa Utama Fabricators telah memenuhi persyaratan OHSAS 18001:2007 subklausul 4.4.1. dalam hal sumber daya, peran, tanggung jawab, akuntabilitas, dan kewenangan.

Kompetensi, Pelatihan, dan Kepedulian (4.4.2)

Dalam subklausul ini dijelaskan bahwa:

Organisasi harus memastikan semua orang yang bekerja untuk atau atas nama perusahaan yang berpotensi menimbulkan dampak lingkungan penting kompeten berdasarkan pendidikan, pelatihan, dan pengalaman yang sesuai, dan menyimpan catatannya..

Harus mengidentifikasi kebutuhan pelatihan sesuai dengan resiko K3 dan SMK3.

Harus disediakan pelatihan untuk memenuhi kebutuhan yang telah ditetapkan, mengevaluasi efektifitas dari pelatihan, dan memelihara catatan pelatihan.

Harus menetapkan, menerapkan, dan memelihara suatu prosedur untuk membuat para pekerja sadar;

Konsekuensi K3 aktual atau potensial dari kegiatan kerja, perilaku, dan keuntungan K3 dari peningkatan kinerja pekerja.

Peran dan tanggung jawab bagi pekerja dan mengapa penting untuk memenuhi kebijakan K3, dan prosedur dan persyaratan untuk kesiapan menangani keadaan darurat.

Konsekuensi potensial dari adanya prosedur yang spesifik.

Prosedur pelatihan harus memperhitungkan perbedaan tingkatan dan tanggung jawab, kemampuan, latar belakang pendidikan, dan resiko.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah melaksanakan program-program pelatihan setiap bulan dengan topik yang berbeda-beda. Namun terkadang pekerja kurang sadar terhadap pentingnya pelatihan dan terkadang tidak hadir dalam pelatihan tersebut. Kepedulian terhadap aspek K3 sangat kurang di kalangan pekerja, sehingga perlu adanya peningkatan kesadaran melalui program-program K3. Dari pelatihan tersebut kemudian akan dibuat *rasio performance* peserta pelatihan. PT Gunanusa Utama Fabricators mempekerjakan pekerja berdasarkan kompetensi dan keahlian, dibuktikan dengan adanya dokter dan paramedis dengan sertifikat hiperkes, operator harus memiliki SIO, dll. Maka program pelatihan, kompetensi, dan kepedulian di PT Gunanusa Utama Fabricators telah sesuai dengan persyaratan OHSAS 18001:2007.

Komunikasi, Partisipasi, dan Konsultasi (4.4.3)

Komunikasi (4.4.3.1)

Organisasi harus menetapkan dan memelihara suatu prosedur untuk:

Komunikasi internal antar setiap tingkatan dan fungsi yang ada

Komunikasi dengan kontraktor dan pengunjung lainnya yang ada di tempat kerja.

Menerima, mendokumentasikan, dan merespon komunikasi relevan dari pihak-pihak yang berkepentingan.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah mengkomunikasikan semua program-program, kegiatan, dan kebijakan kepada semua pihak yang berkepentingan melalui media-media yang telah dipilih seperti *website*, *intranet*, *bulletin*, *notice board*, dan sebagainya. Hal ini menunjukkan PT Gunanusa Utama Fabricators memelihara dan menjaga komunikasi dengan pihak-pihak terkait

mengenai masalah-masalah dan informasi K3. Pengkomunikasian masalah K3 di PT Gunanusa Utama Fabricators sudah cukup efektif. Sehingga dalam hal ini menunjukkan bahwa PT Gunanusa Utama Fabricators telah memenuhi persyaratan OHSAS 18001:2007 subklausul 4.4.3.1 tentang komunikasi.

Partisipasi dan Konsultasi (4.4.3.2)

Organisasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara suatu prosedur untuk partisipasi dari pekerja dengan melibatkan dalam identifikasi bahaya, penilaian resiko, dan penentuan pengendaliannya, melibatkan dalam penyelidikan kecelakaan, melibatkan dalam pengembangan dan peninjauan kebijakan K3 dan sasaran, konsultasi pada saat terjadi perubahan yang berakibat pada K3, keterwakilan dalam materi-materi K3.

Pekerja harus diinformasikan tentang pertemuan partisipasi, termasuk wakil mereka dalam materi-materi K3.

Konsultasi dengan kontraktor dimana perubahan akan mempengaruhi aspek K3 mereka.

Organisasi harus memastikan kesiapan, jika dibutuhkan konsultasi materi-materi K3 dengan pihak berkepentingan.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah melibatkan pekerja dalam kegiatan-kegiatan serta program-program K3 mengenai masalah-masalah K3, yaitu seperti pelibatan dalam identifikasi bahaya di lingkungan kerja melalui program SHOC. Selain itu PT Gunanusa Utama Fabricators selalu menginformasikan hasil pertemuan-pertemuan ke dalam media elektronik maupun media cetak. Dalam hal konsultasi PT Gunanusa Utama Fabricators selalu berkonsultasi dengan pihak terkait dalam hal K3. Hal ini menunjukkan bahwa ada kesesuaian pelaksanaan program-program dan kegiatan-kegiatan K3 di PT Gunanusa Utama Fabricators dengan elemen OHSAS 18001 subklausul 4.4.3.2 mengenai Partisipasi dan Konsultasi.

Dokumentasi (4.4.4)

Dokumentasi sistem manajemen harus mencakup:

Kebijakan dan sasaran K3

Deskripsi dari ruang lingkup SMK3

Deskripsi interaksi dari elemen utama SMK3 dan interaksinya dan relevansi ke dokumen terkait.

Dokumen-dokumen, termasuk catatan, diperlukan yang dipersyaratkan standar OHSAS ini dan yang ditetapkan oleh organisasi untuk kebutuhan pemastian efektivitas perencanaan, operasi, dan pengendalian proses terkait pengelolaan resiko K3.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah mendokumentasikan seluruh sistem manajemen yang mencakup elemen-elemen OHSAS subklausul 4.4 tentang Dokumentasi. Dokumentasi ini berupa manual, prosedur, instruksi kerja, dll. Dokumen-dokumen tersebut tersusun rapi di suatu ruangan tertentu sehingga dapat memudahkan dalam mengakses data-data dalam dokumen tersebut.

Pengendalian Dokumen (4.4.5)

Dokumen-dokumen yang dipersyaratkan SMK3 dan standar OHSAS harus dikendalikan.

Organisasi harus menetapkan, menerapkan, dan memelihara suatu prosedur untuk:

Persetujuan dokumen yang segera diterbitkan

Peninjauan ulang dan pembaharuan sesuai kebutuhan dan persetujuan ulang dokumen.

Memastikan bahwa perubahan dan revisi terkini telah diidentifikasi.

Memastikan bahwa dokumen versi terbaru tersedia untuk digunakan.

Memastikan bahwa dokumen memiliki status dan telah diidentifikasi.

Memastikan bahwa dokumen eksternal telah diidentifikasi dan ditentukan oleh organisasi untuk keperluan perencanaan dan operasi SMK3 dan pendistribusiannya dikendalikan.

Mencegah penggunaan dokumen usang dan membuat identifikasi yang baik jika dokumen

usang tersebut dipelihara.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah melaksanakan pengendalian dokumen. Dokumen-dokumen tersebut telah diberi status dan dipelihara serta ditempatkan di ruang khusus. Dokumen usang tidak ditemukan lagi, dikarenakan dokumen yang telah kadaluwarsa atau usang telah ditarik dari penggunaannya, sehingga hanya dokumen-dokumen terbaru yang tersedia. Hal ini telah sesuai dengan persyaratan OHSAS 18001:2007.

Pengendalian Operasi (4.4.6)

Organisasi harus menentukan operasi dan kegiatan yang berhubungan dengan bahaya dimana penerapan pengendalian dibutuhkan untuk mengelola resiko K3. Hal ini termasuk untuk manajemen perubahan.

Untuk pengendalian operasional dan kegiatan organisasi harus menerapkan dan memelihara:

Pengendalian operasional yang diterapkan dalam kegiatan organisasi penyatuan pengendalian operasi tersebut.

Pengendalian yang berhubungan dengan pembelian barang, peralatan, dan jasa.

Pengendalian yang berhubungan dengan kontraktor dan pengunjung lainnya di tempat kerja.

Prosedur terdokumentasi untuk menangani situasi dimana jika tidak adanya hal ini akan berakibat penyimpangan dari kebijakan dan sasaran K3.

Penetapan kriteria operasi dimana jika tidak adanya hal ini akan menimbulkan penyimpangan kebijakan dan sasaran K3.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah menetapkan dan menerapkan sistem pengendalian operasi seperti adanya sistem LOTO, *warning sign*, penyediaan APD, MSDS, dll. Pengendalian operasi ini dilakukan untuk mencegah penyimpangan terhadap kebijakan dan sasaran K3 yang dapat menimbulkan kecelakaan ataupun sakit. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan standar

OHSAS 18001:2007 subklausul 4.4.6 tentang pengendalian operasi.

Kesiapan dan Tanggap Darurat (4.4.7)

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam subklausul ini adalah:

Organisasi harus menetapkan, menerapkan, dan memelihara prosedur untuk:

Mengidentifikasi potensi keadaan darurat

Untuk menangani situasi keadaan darurat

Mencegah atau mengurangi konsekuensi K3 yang ditimbulkan

Menetapkan adanya kebutuhan pihak terkait lainnya dalam rencana penanganan keadaan darurat seperti jasa pemadam kebakaran

Melakukan uji coba prosedur tersebut secara periodik apabila diperlukan melibatkan pihak terkait.

Peninjauan ulang prosedur kesiapan dan tanggap darurat, dimana jika diperlukan dilakukan revisi, hal ini dilakukan setelah dilakukan pengujian prosedur atau kejadian keadaan darurat yang terjadi.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah memiliki prosedur tanggap darurat dalam *Emergency Response Plan*. *Emergency Response Plan* adalah untuk menyelamatkan hidup, mencegah cedera, dan melindungi lingkungan dan aset perusahaan dan kontraktor. Saat kejadian darurat seluruh personel dari kontraktor dan subkontraktor harus menggunakan prosedur tersebut secara keseluruhan. Setiap satu bulan sekali diadakan uji coba dan setelah uji coba prosedur dilaksanakan diadakan *review* mengenai hal-hal yang belum optimal dalam pelaksanaan *drill* tersebut sebagai upaya perbaikan. Hal ini menunjukkan bahwa program kesiapan dan tanggap darurat PT Gunanusa Utama Fabricators sesuai persyaratan OHSAS 18001:2007.

5. Pengecekan (4.5)

Perencanaan kegiatan yang telah diimplementasikan harus dilakukan pengecekan apakah

kegiatan, program ,dan kebijakan telah dilaksanakan telah sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Pengecekan berdasarkan pada implementasi yang telah dilakukan, audit, serta tindakan dari pengukuran kinerja sebelumnya.

Pengukuran dan Pemantauan Kinerja K3 (4.5.1)

Organisasi harus menetapkan dan memelihara prosedur untuk memantau dan mengukur kinerja K3 secara berkesibambungan.

Prosedur harus mencakup:

Pengukuran kualitatif dan kuantitatif ditetapkan sesuai kebutuhan.

Pemantauan pencapaian sasaran

Pemantauan efektifitas pengendalian (untuk kesehatan dan keselamatan kerja)

Pengukuran pro aktif kinerja dari pelaksanaan program K3, pengendalian dan kriteria operasi.

Pengukuran atas kinerja hasil, insiden (termasuk kecelakaan dan nyaris celaka) dan data-data penyimpangan K3 lainnya.

Penyimpangan data dan hasil pemantauan dan pengukuran yang cukup untuk memfasilitasi proses dan tindakan perbaikan dan pencegahan.

Organisasi harus menetapkan dan memelihara prosedur kaliberasi dan pemeliharaan setiap peralatan memadai.

Rekaman kegiatan kaliberasi dan perawatan tersebut harus terpelihara dan terkendali.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah melakukan pengukuran dan pemantauan kinerja. Pengukuran dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif (kebisingan, temperatur, emisi gas, dll), juga dilakukan pengukuran kinerja dari tiap personel dalam organisasi tiap bulannya. Pembaharuan surat kaliberasi dan sertifikat peralatan dilakukan tiap satu tahun sekali oleh Depnaker atau Badan Sertifikasi Nasional. PT Gunanusa Utama Fabricators telah menyimpan dan memelihara dokumen kaliberasi dan

sertifikat peralatan. Namun karena begitu banyak peralatan dan perlengkapan yang digunakan maka semakin banyak pula dokumen yang disimpan, sehingga memerlukan tempat yang cukup memadai untuk menyimpan dokumen-dokumen tersebut. Dokumen-dokumen sertifikasi dan kalibrasi disimpan di departemen Yard Facility, sedangkan dokumen-dokumen K3 disimpan di departemen HSE. Hal ini menunjukkan pemenuhan standar OHSAS 18001:2007.

Evaluasi Pematuhan (4.5.2)

4.5.2.1

Organisasi harus menetapkan, menerapkan, dan memelihara prosedur untuk secara periodik mengevaluasi pemenuhan persyaratan peraturan perundang-undangan.

Memelihara rekaman hasil evaluasi pematuhan.

4.5.2.2

Organisasi harus mengevaluasi pemenuhan persyaratan lainnya yang telah ditetapkan (sesuai 4.3.2).

Organisasi dapat menyatukan evaluasi ini dengan evaluasi pemenuhan peraturan perundangan, atau menetapkan prosedur sendiri.

Organisasi harus menyimpan rekaman hasil evaluasi tersebut.

PT Gunanusa Utama fabricators telah melakukan Evaluasi Pematuhan. Evaluasi ini dilaporkan pada saat pertemuan dengan pihak manajemen guna membahas langkah-langkah perbaikan dan evaluasi terhadap pemenuhan perundangan dan persyaratan lainnya. Rekaman evaluasi pematuhan ini disimpan dan dipelihara. Hal ini menunjukkan kesesuaian implementasi dengan persyaratan OHSAS 18001:2007.

Penyelidikan Insiden, Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan, dan Pencegahan (4.5.3)

Penyelidikan Insiden (4.5.3.1)

Organisasi harus menetapkan, menerapkan, dan memelihara suatu prosedur untuk mencatat,

menyelidiki, dan menganalisa insiden dalam rangka:

Menentukan penyebab terjadinya insiden

Kebutuhan untuk tindakan perbaikan

Kesempatan melakukan tindakan pencegahan

Mengkomunikasikan setiap hasil penyelidikan

Penyelidikan harus menetapkan kerangka waktu. Setiap identifikasi kebutuhan untuk tindakan perbaikan pencegahan dilakukan melalui mekanisme yang diatur dalam klausul 4.5.3.2.

Ketidaksesuaian, Tindakan Perbaikan, dan Pencegahan (4.5.3.2)

Adanya suatu prosedur untuk menangani ketidaksesuaian yang telah terjadi dan yang berpotensi, mencakup cara untuk mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan. Prosedur mencakup hal-hal:

Identifikasi dan perbaikan ketidaksesuaian dan tindakan untuk menurunkan konsekuensi K3.

Penyelidikan ketidaksesuaian, menentukan penyebab, dan menetapkan tindakan untuk menghindari pengulangan kejadian yang sama.

Evaluasi kebutuhan untuk membuat tindakan pencegahan dan penerapannya dalam rangka menghindari kejadian berulang.

Pencatatan dan pengkomunikasian hasil tindakan perbaikan maupun pencegahan.

Peninjauan efektifitas tindakan perbaikan dan pencegahan yang telah dilaksanakan.

Identifikasi kemungkinan adanya perubahan bahaya dan pengendalian resiko, jika ditemukan dalam penyelidikan. Prosedur harus dapat mengusulkan perubahan pengendalian melalui penilaian resiko untuk segera diterapkan. Setiap tindakan koreksi dan pencegahan yang dilakukan untuk menghilangkan penyebab dan potensi munculnya ketidaksesuaian harus sesuai dengan besarnya masalah dan setara dengan resiko K3 yang telah dinilai. Organisasi harus memastikan bahwa

kebutuhan perubahan dikarenakan tindakan perbaikan dan pencegahan dapat disusun dalam dokumentasi SMK3.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah melakukan prosedur penyelidikan insiden, ketidaksesuaian, tindakan perbaikan, dan pencegahan. Penyelidikan penyebab insiden menggunakan metode *cause tree analysis*. Setelah insiden report disetujui maka dalam *form insiden report* akan ditulis tindakan-tindakan perbaikan dan pencegahan. Setelah tindakan perbaikan dilaksanakan maka status dari insiden *report* adalah *closed* atau dapat dikatakan kasus telah selesai.

Pengendalian Rekaman (4.5.4)

Organisasi harus menetapkan dan memelihara prosedur untuk identifikasi, penyimpanan, pemeliharaan, penelusuran, masa simpan, dan pemusnahan rekaman K3.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah melakukan pengendalian rekaman, ini ditunjukkan dengan sudah tidak adanya rekaman usang yang disimpan. Jangka waktu penggunaan rekaman adalah 5 tahun dan rekaman tersebut di gandakan atau di *back up* dalam bentuk CD sebanyak tiga kali. Rekaman tersebut dipelihara dan di tempatkan di tempat yang mudah dijangkau dan mudah ditelusuri.

Internal Audit (4.5.5)

Organisasi harus menetapkan dan memelihara program dan prosedur audit yang dilakukan secara berkala sesuai dengan kebijakan dan sasaran organisasi.

Program audit harus berdasarkan hasil HIRADC dan hasil audit sebelumnya.

Prosedur audit harus mencakup ruang lingkup, kriteria audit, frekuensi, metodologi, dan kompetensi dalam melakukan tanggung jawab audit dan pelaporan hasil audit, termasuk penyimpanan rekaman terkait.

Penetapan auditor dan pelaksanaan audit harus dilakukan secara obyektif dan independen.

PT Gunanusa Utama telah melaksanakan program audit baik internal maupun eksternal secara rutin. Audit internal dilakukan setiap 6 bulan sekali sedangkan audit eksternal dilakukan setahun sekali. PT Gunanusa Utama Fabricators memiliki internal auditor yang berasal dari beberapa departemen yang telah melalui training-training. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan elemen OHSAS 18001:2007 elemen 4.5.4 tentang Audit.

6. Tinjauan Ulang Manajemen (4.6)

Setelah pengecekan terhadap implementasi dan operasi dilakukan maka hasil pengecekan tersebut harus ditinjau ulang oleh manajemen. Dalam OHSAS 18001:2007 mensyaratkan bahwa: Pimpinan puncak harus menetapkan mekanisme tinjauan sistem manajemen K3 secara berkala, untuk menjamin kesesuaian, kecukupan, dan keefektifan.

Tinjauan Manajemen juga harus mencakup penilaian terhadap kesempatan untuk melakukan upaya peningkatan dan perubahan terhadap kerangka SMK3, termasuk kebijakan dan sasaran K3.

Rekaman hasil tinjauan manajemen harus dipelihara.

Agenda yang dibahas dalam tinjauan manajemen:

Hasil audit internal dan evaluasi pematuhan peraturan perundangandan persyaratan lainnya.

Hasil partisipasi dan konsultasi

Hasil komunikasi relevan dari pihak luar, termasuk keluhan.

Kinerja dan Pencapaian sasaran

Status penyelidikan insiden, tindakan perbaikan, dan pencegahan.

Tindak lanjut hasil tinjauan manajemen sebelumnya.

Perubahan yang terjadi termasuk perubahan peraturan perundangan dan persyaratan lainnya.

Rekomendasi untuk upaya perbaikan

Keputusan tinjauan manajemen harus konsisten dengan komitmen untuk peningkatan berkelanjutan dan

tindakan dalam rangka hal tersebut termasuk kemungkinan untuk perubahan standar kinerja K3, kebijakan dan sasaran K3, sumber daya, dan elemen lainnya dari SMK3.

Hasil tinjauan manajemen harus dapat dikomunikasikan dan dikonsultasikan.

PT Gunanusa Utama Fabricators telah melaksanakan tinjauan ulang manajemen setiap tahun sekali. Dalam tinjauan manajemen tersebut akan dibahas mengenai kecukupan, kesesuaian, dan keefektifitasan program-program K3 dan tindakan perbaikan berkelanjutan terhadap system manajemen K3. Hal ini menunjukkan kesesuaian dengan standar OHSAS 18001:2007



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penulisan laporan magang yang berjudul “Implementasi OHSAS 18001:2007 di PT Gunanusa Utama Fabricators Grendang-Banten”, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

Perusahaan telah menerapkan standar OHSAS 18001:2007.

Penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja sudah sesuai dengan persyaratan

OHSAS 18001:2007.

75

Perusahaan memiliki komitmen yang jelas mengenai masalah Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang tertuang dalam kebijakan perusahaan.

Penitikberatan masalah kesehatan (dalam hal pemeriksaan berkala bagi tenaga kerja lapangan) masih kurang.

Masih ada departemen yang belum memasang kebijakan K3L yang baru yaitu kebijakan tahun 2009.

Kesadaran pekerja akan pentingnya aspek K3 masih kurang dan menjadi kendala utama dalam implementasi OHSAS 18001:2007.

B. Implikasi

OHSAS 18001:2007 merupakan standar penerapan Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta untuk meningkatkan kinerja K3 di suatu perusahaan. Dengan pelaksanaan implementasi OHSAS 18001:2007 yang dilakukan secara efektif dapat melindungi tenaga kerja dari resiko K3 yang ada di lingkungan kerja sehingga tercapai tenaga kerja yang sehat, selamat, yang diikuti dengan peningkatan produktivitas kerja

PT Gunanusa Utama Fabricators merupakan perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi oil dan gas yang berstandar internasional dengan tingkat bahaya yang tinggi. OHSAS 18001:2007 merupakan persyaratan yang harus dipenuhi. Implementasi OHSAS 18001:2007 di PT Gunanusa Utama Fabricators telah berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan komitmen manajemen terhadap masalah K3.

C. Saran

Perlu adanya peningkatan dan tindakan korektif dalam implementasi OHSAS 18001 sesuai dengan

kebijakan K3 yang berlaku di perusahaan.

Pengawasan yang lebih mendalam dalam hal pembaharuan kebijakan K3L di masing-masing departemen.

Pemberian pelayanan kesehatan berkala bagi seluruh karyawan baik staff maupun pekerja lapangan.

Perlu diadakan peningkatan kesadaran pekerja mengenai aspek K3 melalui training secara menyeluruh dan memperluas ruang training/meningkatkan sarana dan fasilitas training.





DAFTAR PUSTAKA

- Bennet dan Rumoundang B. Silalahi, 1995. **Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja**. Jakarta : PT. Pustaka Binaman Pressindo.
- Frank E. Bird dan George L. Germain, 1990. **Practical Loss Control Leadership**. Georgia: A Division of International Loss Control Institute
- HSE Departemen, 2008. **HSE Report 2008**. Grenyang: PT Gunanusa Utama Fabricators
- HSE Departement, 2007. **Accident Investigation Reporting Procedures**. Grenyang: PT Gunanusa Utama Fabricators.
- HSE Departement, 2007. **Yard Emergency Response Plan**. Grenyang: PT Gunanusa Utama Fabricators.
- M. Taufik Hidayat, 2007. **Laporan Khusus Peran HSE Dalam Penerapan Keselamatan, Kesehatan Kerja, dan Lindungan Lingkungan Di PT Pertamina EP Region Jawa Cirebon**. Surakarta: Program D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret
- Moh.Nazir Ph.D, 1988. **Metode Penelitian**. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- M. Natsir, 2009. **Materi Training OHSAS 18001**. Grenyang: PT Gunanusa Utama Fabricators.
- Rudi Suardi, 2005. **Sistem Manajemen Kselamatan dan Kesehatan Kerja (Panduan Penerapan Berdasarkan OHSAS 18001 dan Permenaker 05/1996)**. Jakarta: PPM
- Suma'mur, PK, 1989. **Keselamatan Kerja dan Pencegahan Kecelakaan** Jakarta: CV Haji Masagung.
- Tri Sun Farma, 2004. **Laporan Umum Magang Tentang K3 di PT Gunanusa Utama Fabricators**. Surakarta: Program D-III Hiperkes dan Keselamatan Kerja, Fakultas Kedokteran. Universitas Sebelas Maret.

www.gunanusa.net. Sucofindo. **Persyaratan OHSAS 18001:2007**. Diakses pada tanggal 2 Maret 2009.

<http://www.imsn.com/pdf/DL%HealthSafetyLeaflet%20V2.pdf>. **OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja**. Diakses pada tanggal 8 Maret 2009

<http://www.Scibd.com/doc/7855769/9001-OHSAS-18001>. Sien Consultans. **OHSAS 18001:2007 Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja**. Diakses pada tanggal 8 Maret 2009.



**FORM PENILAIAN PROGRAM MAGANG
MAHASISWA PROGRAM D.III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

Jenis Laporan : **LAPORAN UMUM MAGANG**
 Nama Perusahaan : PT. GUNANUSA UTAMA FABRICATORS
 Tempat Magang : Desa Margasari, Kecamatan Pulo Ampel, Bojonegara, Serang-Banten.
 Nama Mahasiswa : Dita Maharani Kusumaningrum
 NIM : R 0006104
 Lama Magang/PKL : 1 bulan dari 16 Februari 2009-16 Maret 2009.

No.	KOMPONEN PENILAIAN	BOBOT NILAI MAKSIMAL	NILAI MAHASISWA
1.	Kejujuran	10	
2.	Kerjasama	10	
3.	Disiplin	10	
4.	Tanggung jawab	10	
5.	Inisiatif	10	
6.	Presentasi/tanya jawab laporan umum mengenai penguasaan materi K3L : 12. Higiene Perusahaan 13. Kesehatan Kerja 14. Keselamatan Kerja 15. Aspek lingkungan 16. Ergonomi 17. Gizi Kerja 18. SMK3 19. dll.	30	
7.	Saran/masukan untuk perusahaan	20	
		NILAI MAKSIMAL = 100	NILAI MAHASISWA =

Pembimbing Lapangan,

(M. Natsir)

PT. Gunanusa Utama Fabricators
Corporate HSE Manager

FORM PENILAIAN PROGRAM MAGANG
MAHASISWA PROGRAM D.III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Jenis Laporan : **LAPORAN UMUM MAGANG**
 Nama Perusahaan : PT. GUNANUSA UTAMA FABRICATORS
 Tempat Magang : Desa Margasari, Kecamatan Pulo Ampel, Bojonegara, Serang-Banten.
 Nama Mahasiswa : Dita Maharani Kusumaningrum
 NIM : R 0006104
 Lama Magang/PKL : 1 bulan dari 16 Februari 2009-16 Maret 2009.

No.	KOMPONEN PENILAIAN	BOBOT NILAI MAKSIMAL	NILAI MAHASISWA
1.	Judul Penelitian	5	
2.	Latar Belakang Permasalahan	5	
3.	Permasalahan berhubungan dengan isu K3 di perusahaan saat ini	10	
4.	Landasan teori yang mendukung permasalahan	5	
5.	Metodologi Penelitian untuk memecahkan masalah	5	
6.	Deskripsi Hasil Penelitian	15	
7.	Pembahasan	15	
8.	Kesimpulan dan Saran/Masukan untuk perusahaan	15	
9.	Kepustakaan pendukung	5	
10.	Presentasi/ Tanya Jawab	20	
		NILAI MAKSIMAL = 100	NILAI MAHASISWA =

Pembimbing Lapangan,

(M. Natsir)

PT. Gunanusa Utama Fabricators
Corporate HSE Manager

**FORM PENILAIAN PROGRAM MAGANG
MAHASISWA PROGRAM D.III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA**

Jenis Laporan : **LAPORAN UMUM MAGANG**
 Nama Perusahaan : PT. GUNANUSA UTAMA FABRICATORS
 Tempat Magang : Desa Margasari, Kecamatan Pulo Ampel, Bojonegara, Serang-Banten.
 Nama Mahasiswa : **Dita Maharani Kusumaningrum**
 NIM : R 0006104
 Lama Magang/PKL : 1 bulan dari 16 Februari 2009-16 Maret 2009.

No.	KOMPONEN PENILAIAN	BOBOT NILAI MAKSIMAL	NILAI MAHASISWA
1.	Kejujuran	10	
2.	Kerjasama	10	
3.	Disiplin	10	
4.	Tanggung jawab	10	
5.	Inisiatif	10	
6.	Presentasi/tanya jawab laporan umum mengenai penguasaan materi K3L : 20. Higiene Perusahaan 21. Kesehatan Kerja 22. Keselamatan Kerja 23. Aspek lingkungan 24. Ergonomi 25. Gizi Kerja 26. SMK3 27. dll.	30	
7.	Saran/masukan untuk perusahaan	20	
		NILAI MAKSIMAL = 100	NILAI MAHASISWA =

Pembimbing Lapangan,

(M. Natsir)

**PT. Gunanusa Utama Fabricators
Corporate HSE Manager**

FORM PENILAIAN PROGRAM MAGANG
MAHASISWA PROGRAM D.III HIPERKES DAN KESELAMATAN KERJA
FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS SEBELAS MARET SURAKARTA

Jenis Laporan : **LAPORAN KHUSUS**
 Nama Perusahaan : PT. GUNANUSA UTAMA FABRICATORS
 Tempat Magang : Desa Margasari, Kecamatan Pulo Ampel, Bojonegara, Serang-Banten.
 Nama Mahasiswa : **Dita Maharani Kusumaningrum**
 NIM : R 0006104
 Lama Magang/PKL : 1 bulan dari 16 Februari 2009-16 Maret 2009.

No.	KOMPONEN PENILAIAN	BOBOT NILAI MAKSIMAL	NILAI MAHASISWA
1.	Judul Penelitian	5	
2.	Latar Belakang Permasalahan	5	
3.	Permasalahan berhubungan dengan isu K3 di perusahaan saat ini	10	
4.	Landasan teori yang mendukung permasalahan	5	
5.	Metodologi Penelitian untuk memecahkan masalah	5	
6.	Deskripsi Hasil Penelitian	15	
7.	Pembahasan	15	
8.	Kesimpulan dan Saran/Masukan untuk perusahaan	15	
9.	Kepustakaan pendukung	5	
10.	Presentasi/ Tanya Jawab	20	
		NILAI MAKSIMAL = 100	NILAI MAHASISWA =

Pembimbing Lapangan,

(M. Natsir)

PT. Gunanusa Utama Fabricators

Corporate HSE Manager